

**PENGARUH BANTUAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN LUWU)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

Oleh,

IAIN PALOPO

NUR AFNI

NIM. 15.0401.0145

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

**PENGARUH BANTUAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN LUWU)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

Oleh,

NUR AFNI
NIM. 15.0401.0145

Dibawa Bimbingan :

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
2. Dr. Fasiha, M.El.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Afni
NIM : 15.0401.0145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

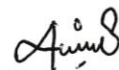
1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 Oktober 2019

IAIN PALOPO

Yang Membuat Pernyataan,



NUR AFNI
NIM. 15.0401.0145

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Baznas Kabupaten Luwu)*” yang ditulis oleh Nur Afni, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0401.0145, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Jumat 07 Februari 2020 M bertepatan dengan 13 Jumadil Akhir 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 20 September 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Abdul Kadir Arno, M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Fasiha, M.El. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Dr. Hj. Ramlah M. M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Hendra Safri, SE., M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : ***Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Baznas Kabupaten Luwu)***

Yang ditulis oleh :

Nama : Nur Afni
NIM : 15.0401.0145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

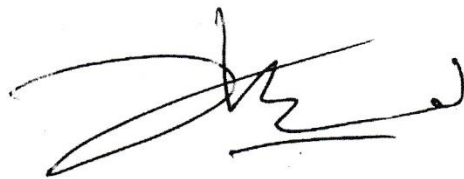
Palopo, 29 Januari 2020

Penguji I

Penguji II



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.
NIP. 19801004 200901 1 007



Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
NIDN. 0928047703

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalaamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Nur Afni**
NIM : 15.0401.0145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ***Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
(Studi pada Baznas Kabupaten Luwu)***

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.


Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Palopo, 29 Januari 2020

Penguji I


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.

NIP. 19801004 200901 1 007

Tanggal :

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalaamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Nur Afni**
NIM : 15.0401.0145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ***Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
(Studi pada Baznas Kabupaten Luwu)***

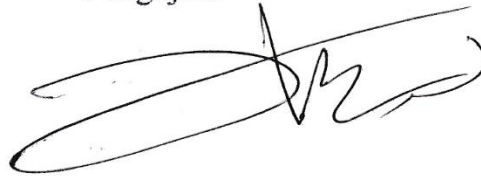
Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Palopo, 29 Januari 2020

Penguji II



Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

NIDN. 0928047703

Tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalaamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Nur Afni**
NIM : 15.0401.0145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ***Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Baznas Kabupaten Luwu)***

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

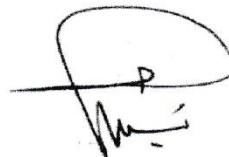
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Palopo, 29 Januari 2020

Pembimbing I



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
NIP. 19740603 200501 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalaamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Nur Afni**
NIM : 15.0401.0145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ***Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Baznas Kabupaten Luwu)***

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Palopo, 29 Januari 2020

Pembimbing II



Dr. Fasiha, M.El.

NIP. 19730211 2000 2 003

ABSTRAK

Afni, Nur, “Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Baznas Kabupaten Luwu)”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pembimbing (I) Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, Pembimbing (II) Dr. Fasiha, M.EI.

Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh bantuan zakat produktif terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Baznas Kabupaten Luwu)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan para Mustahiq sebelum dan sesudah menerima bantuan Zakat Produktif, serta untuk mengetahui pengaruh bantuan Zakat Produktif terhadap pendapatan usaha UMKM Mustahiq. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari responden melalui penggunaan instrument penelitian berupa pertanyaan terstruktur yaitu quesioner. Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dilakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Belopa, terhadap para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, dalam wilayah kerja Baznas kabupaten Luwu, dengan target penelitian adalah para mustahiq penerima dana bantuan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Luwu. Analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif yang merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dengan melalui analisis Ancova, diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan usaha UMKM Mustahik sebelum dan setelah menerima bantuan zakat produktif BAZNAS Luwu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebelumnya yaitu dimana nilai pendapatan pelaku usaha UMKM yang tidak mengikuti program bantuan zakat produktif lebih rendah sebesar 31045,802 (Program =,00(tdk menerima bantuan) = negatif 31045,802). Kesimpulan adanya perbedaan pendapatan ini juga ditunjukkan oleh nilai Signifikansi bagi pelaku usaha UMKM yang menerima bantuan zakar produktif yaitu sebesar 0,01, yaitu nilai Sig < 0,005, atau dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pendapatan Mustahiq setelah menerima bantuan zakat produktif. Diharapkan agar bantuan zakat produktif yang diberikan kepada usaha UMKM di kecamatan Belopa, berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM Mustahiq. Pernyataan ini didukung oleh hasil analsis Signifikansi pengaruh bantuan zakat produktif terhadap pelaku UMKM di kabupaten Luwu.

Kata Kunci : *Zakat Produktif, Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini peneliti memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor (IAIN) Palopo, Dr. Abd. Pirol., M.Ag., Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A., yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Dekan Dr. Hj. Ramlah M., M.M., Wakil Dekan I Dr. M. Ruslan, Wakil Dekan II Tajuddin, SE., M.Si., AK., CA., dan Wakil Dekan III Dr. Takdir, SH., MH.
3. Pembimbing I Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag., Pembimbing II Dr. Fasiha, M.El., yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

4. Kepala Perpustakaan Madehang, S.Ag., M.Pd., dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.

5. Kepala BAZNAS Drs. H.M. Saleh K. wilayah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu beserta karyawan dan staf yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama masa penelitian.

6. Kedua orang tua peneliti yang tercinta ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun secara materil.

7. Kepada seluruh teman seperjuangan program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Perbankan Islam yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Palopo, Oktober 2019

Peneliti

NUR AFNI

NIM. 15.0401.0145

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Penelitian terdahulu yang relevan	7
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	33

E. Definisi Operasional Variabel.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Analisis Data Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Deskripsi Statistik Pendapatan Mustahiq Sebelum Memperoleh Bantuan Zakat Produktif.....	58
Tabel 2	Tabel 3 Deskripsi Statistik Pendapatan Mustahiq Setelah Memperoleh Bantuan Zakat Produktif	59
Tabel 3	Deskripsi Statistik Usia Responden.....	61
Tabel 4	Deskripsi Statistik Jenis Kelamin Responden	62
Tabel 5	Deskripsi Statistik Tingkat Pendidikan Responden.....	62
Tabel 6	Deskripsi Statistik Status Pernikahan Responden	63
Tabel 7	Deskripsi Statistik Jenis Usaha Responden	64
Tabel 8	Deskripsi Statistik Lama Menjalankan Usaha Responden	65
Tabel 9	Deskripsi Statistik Lama Terima Bantuan.....	66
Tabel 10	Analisis Paired Sample Statistic	67
Tabel 11	Analisis Paired Samples Correlation	68
Tabel 13	Analisis Paired Samples Test	68
Tabel 14	Uji Validitas Variabel X_1	70
Tabel 15	Uji Validitas Variabel X_2	70
Tabel 16	Uji Validitas Variabel X_3	70
Tabel 17	Uji Validitas Variabel Y	70
Tabel 18	Out Put Uji Reliabilitas Variabel X_1	71
Tabel 19	Out Put Uji Reliabilitas Variabel X_2	71
Tabel 20	Out Put Uji Reliabilitas Variabel X_3	71
Tabel 21	Out Put Uji Reliabilitas Variabel Y	72
Tabel 22	Out Put Uji Normalitas Data	72
Tabel 23	Out Put Uji Normalitas Data	72
Tabel 24	Out put Uji Multikolinearitas	73
Tabel 25	Out put Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 26	Out Analisis Koefisien Determinasi	75
Tabel 27	Out Put Analisis Uji Simultan (Uji F)	76
Tabel 28	Out Put Uji Parsial Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	77

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	k dan h
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W

ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah*di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة علة	Ditulis ditulis	<i>hikmah</i> <i>'illah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء زكاة الفطر	Ditulis ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i> <i>zakāh al-fitri</i>
------------------------------	--------------------	---

D. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	Ā
<i>Kasrah</i>	I	Ī
<i>Ḍammah</i>	U	Ū

E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القران القياس السماء الشمس	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Alquran</i> <i>al-Qiyās</i> <i>al-Samā'</i> <i>al-Syams</i>
-------------------------------------	--	---

F. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض اهل السنة	Ditulis ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

G. Singkatan

swt.	: <i>Subhānahuwata'ālā</i>
saw	: <i>Sallallāhu 'alahiwasallam</i>
Q.S	: <i>Qurān Surah</i>
as.	: <i>'alaih al-salām</i>
<i>Op.Cit</i>	: <i>Opera Citato</i> (Kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)
<i>Ibid</i>	: <i>Ibidem</i> (Sumber yang digunakan telah dikutip pada catatan kaki sebelumnya)
Cet.	: Cetakan
Terj.	: Terjemahan
Vol.	: Volume
No.	: Nomor
KODEMA	: Komisariat Dewan Mahasiswa
NKK	: Normalisasi Kehidupan Kampus
BKK	: Badan Koordinasi Kemahasiswaan
UGM	: Universitas Gajah Mada
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
BPM	: Badan Perwakilan Mahasiswa
BPSM	: Badan Pelaksana Senat Mahasiswa
BEM	: Badan Eksekutif Mahasiswa
UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa
DPM	: Dewan Perwakilan Mahasiswa
BEMF	: Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri

RI : Republik Indonesia
dll ; dan lain-lain
dkk : dan kawan-kawan
KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
M : Masehi
H : Hijriyah
h. : Halaman
t.th : Tanpa Tahun



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi global akibat berkembangnya sektor finansial menyebabkan sektor riil terpuruk karena harga bahan baku produksi naik, dan pihak lembaga keuangan cenderung lebih hati-hati dalam mengeluarkan kreditnya akibatnya para pengusaha yang bergerak pada bidang sektor riil cenderung mengurangi pengeluarannya dan pemutusan kerja terhadap sebagian karyawan. Salah satu pihak yang terkena dampak adalah para pengusaha mikro dan kecil, padahal usaha mikro dan kecil di Negeri ini cukup potensial mengingat usaha mikro dan kecil merupakan usaha penopang bagi perekonomian negeri ini, maka peran pemerintah dalam hal ini adalah menopang usaha mikro dan kecil agar berkembang dengan cara memberikan subsidi dana segar dengan prosedur ringan agar memicu pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro dan kecil.¹

Disparitas (ketimpangan) pendapatan erat kaitannya bahkan tidak dapat dipisahkan dari masalah kemiskinan. Dengan adanya ketimpangan terhadap pendapatan, maka secara umum tentu tidak akan terwujudnya kemakmuran bagi masyarakat. Ketimpangan pendapatan juga akan mengakibatkan adanya gap antara tingkat kekayaan dan tingkat kemiskinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien

¹Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 5 No. 1, Maret 2019, h. 88.

gini (rasio gini). Di Indonesia sendiri pada tahun 2016 gini rasio mencapai 0,39, yang dapat diartikan bahwa terdapat kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. Dalam Islam, kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius, karena tidak sedikit umat Islam yang terjerumus dalam kekufuran akibat dari adanya kemiskinan.

Kemiskinan merupakan problematika yang melanda umat Islam dan menjadi persoalan yang sangat serius dalam Islam. Oleh karena itu Islam berupaya untuk dapat mengatasi kemiskinan dan mencari jalan keluarnya, sehingga seseorang dapat terhindar dari yang namanya kemiskinan yang dapat berdampak pada rusaknya akidah, syariah dan akhlak seseorang.

Dalam tataran praktis, upaya pemberantasan kemiskinan muncul dari berbagai kalangan sepanjang sejarah. Tidak terkecuali para ulama yang memberikan sumbangsih dan aksi nyata untuk mengatasi kemiskinan, demikian pula negara sebagai pemegang otoritas. Bahkan negara dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakat untuk dapat menghilangkan penderitaan masyarakat dan untuk membantu keuangan dan kepentingan negara. Sebagaimana yang dilakukan oleh khalifah Abu Bakar yang memerangi orang-orang yang enggan mengeluarkan zakatnya untuk mengentaskan kemiskinan, diperlukan adanya sejumlah kebijakan dan instrumen untuk mengentaskan kemiskinan. Adapun salah satu instrumen alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meminimalisir kemiskinan tersebut adalah zakat, infaq, sedeqah (ZIS).

Zakat sendiri merupakan instrumen yang tepat untuk menanggulangi kemiskinan, karena dengan adanya zakat akan mencegah terjadinya penumpukan penggelembungan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia.² Dimana mereka yang memiliki dana lebih (*the have*) atau dikatakan mampu, harus memberikan sejumlah harta kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan. Dengan demikian zakat merupakan instrumen pengaman sosial, yang bertugas untuk menjembatani transfer kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin.³

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan oleh setiap muslim. Jika dilihat manfaatnya, zakat merupakan suatu ibadah *m'aliyah*, bahkan zakat disebut juga sebagai ibadah *maliyah al-ijtimaiyyah* yaitu ibadah di bidang harta yang memiliki fungsi strategis dan penting untuk membangun kesejahteraan masyarakat.⁴ Oleh karena itu zakat dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek agama dan aspek ekonomi. Zakat dalam aspek agama merupakan suatu interpretasi yang merupakan bukti kepatuhan dan ketundukan terhadap sang pencipta. Adapun zakat dalam aspek ekonomi berkaitan dengan perilaku konsumsi penerima zakat (*mustahiq*), atau dalam teologi kontemporer, zakat disebut juga sebagai ibadah yang mengandung dimensi sosial, yaitu zakat dapat menghapuskan kemiskinan dari masyarakat.

²Norvadewi, *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia*, *Jurnal Pemikiran Hukum Islam: Mazahib*, Vol. 10, N. 1, Juni, 2012.

³Irfan Syaqui Beik, *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan :Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*, *Jurnal Pemikiran dan Gagasan: Zakat & Empowering – Vol II 2009*.

⁴Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2002), 53.

Tujuan zakat sendiri tidak hanya untuk menyantuni orang miskin secara konsumtif, akan tetapi juga mempunyai tujuan yang lebih utama yaitu pengentasan kemiskinan.⁵ Dalam kata lain bahwa tujuan zakat yang lebih utama adalah merubah yang awalnya menerima zakat (*mustahiq*) menjadiorang yang memberi zakat (*muzakki*). Hal tersebut sebenarnya sangat dapat terwujud, jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas merupakan pemeluk agama Islam yaitu mencapai 88,3% dari jumlah penduduk Indonesia, dan potensi zakat yang akan terkumpul, maka tentu akan dapat meningkatkan kesejahteraan umat Islam dan menghapuskan kemiskinan. Akan tetapi realitas saat sekarang ini zakat belum mampu meningkatkan kesejahteraan bagi umat, terutama bagi *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) dan muzakki (orang yang memberi zakat).

Zakat yang diberikan kepada *mustahiq* akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif.⁶ Zakat produktif merupakan salah satu bentuk penyaluran dana zakat yang banyak dikembangkan saat sekarang ini. Menurut Abdurrahman Qadir zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada *mustahik* sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mustahik.⁷

⁵Abdurrahman Qadir, *Zakat: Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo: 1998), 83.

⁶Mila Sartika, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*, *Jurnal Ekonomi Islam: La Riba*, Vol. II, No.1, Juli 2008.

⁷Abdurrahman Qadir, *Zakat: Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, 37.

Peran Zakat produktif sendiri dalam Pengentasan Kemiskinan adalah bahwa aliran dana zakat secara produktif dapat dikembangkan oleh penerima zakat untuk kemandirian mereka. Pemberian zakat produktif lebih jauh lagi diharapkan dapat memutus lingkaran kemiskinan, dimana hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat kesejahteraan karena produktivitas dalam menghasilkan nilai tambah yang rendah.⁸ Sehingga pemberian zakat dalam bentuk produktif ini dapat dijadikan sebagai modal usaha, pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan sekaligus agar penerimanya dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dan dari modal usaha tersebut diharapkan penerimanya dapat memperoleh penghasilan tetap, meningkatkan usahanya, menyisihkan sebagian untuk tabungan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah terwujudnya tujuan dari pemberian zakat, yaitu merubah mustahiq menjadi muzakki.

Zakat produktif dalam penyalurannya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu produktif konvensional dan produktif kreatif. Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, di mana dengan menggunakan barang-barang tersebut, para pemberi zakat (muzakki) dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit. Sedangkan pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam

⁸Rusli, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur, *Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Ekonomi Pascasarjana universitas Syiah Kuala, Vol. 1, No. 1, Februari 2013.

bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk pemodalan proyek sosial, misalnya bantuan usaha pedagang kecil.⁹

BAZNAS Kabupaten Luwu selain sebagai Lembaga Amil Zakat, yang berperan dalam mendistribusikan zakat kepada *mustahiq*, BAZNAS Kabupaten Luwu juga melakukan program pemberdayaan zakat dengan cara memberikan zakat berupa modal usaha dengan tujuan zakat yang diberikan sebagai modal usaha tersebut dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidupnya, yang kedepannya diharapkan dapat memberikan tambahan penghasilan atau pendapatan *mustahiq*.

Berdasarkan realitas empirik, mengenai praktek sosial berupa distribusi bantuan dana zakat produktif, dimana hal ini yang memotivasi Penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Pengaruh Bantuan Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan UMKM Mustahiq di Kecamatan Belopa (Studi Pada Baznas Kabupaten Luwu).

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada penjelasan di bagian latar belakang, selanjutnya penulis mengajukan permasalahan penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendapatan Mustahiq sebelum dan setelah menerima bantuan Zakat Produktif ?
2. Faktor apakah yang paling mempengaruhi pendapatan UMKM Mustahiq

⁹Rusli, *Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara*, h. 4.

setelah menerima bantuan Zakat Produktif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan UMKM Mustahiq setelah menerima bantuan Zakat Produktif.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi pendapatan UMKM Mustahiq setelah menerima bantuan Zakat Produktif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pembaca dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai peran dana zakat produktif.
2. Bagi kalangan akademisi dapat menjadi bahan referensi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya mengenai peran dana zakat produktif bagi usaha UMKM.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Lembaga Amil Zakat dalam menentukan kebijakannya dalam memberdayakan kaum mustahik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Muhammad Fahri Amir, *Pemanfaatan Zakat Produktif Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq di Kota Makassar*.¹⁰

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pemanfaatan zakat produktif terhadap perubahan tingkat pendapatan para Mustahiq di kota Makassar melalui penelitian pada Baznas kota Makassar, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan para Mustahiq.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan *mix method* yaitu kombinasi antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah para Mustahiq yang menerima bantuan zakat produktif dari Baznas Makassar sebanyak 162 orang Mustahiq. Melalui teknik simple random sampling dan complex probability sampling, diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 orang Mustahiq. Dalam proses pengambilan data penelitian, penulis menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk proses pengolahan data, penulis menggunakan analisis Deskriptif, analisis Uji Beda Dua Rata-Rata, dan Analisis Regresi Linier Berganda.

¹⁰Muhammad Fahri Amir, *Pemanfaatan Zakat Produktif Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq di Kota Makassar*. (Tesis, Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan zakat produktif pada Baznas Makassar menggunakan dua model yaitu system *In Kind* untuk peningkatan Skill Mustahiq, dan dengan system *Qardul Hasan* untuk pembiayaan usaha Mustahiq. Pemanfaatan zakat produktif tersebut, berhasil meningkatkan pendapatan usaha terhadap 33 dari 37 orang Mustahiq. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, secara simultan, jumlah zakat, pendampingan usaha, lama usaha, jenis usaha, dan pendidikan, berpengaruh terhadap pendapatan Mustahiq. Sedangkan secara parsial, hanya tiga faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Mustahiq yaitu jumlah zakat, pendampingan usaha dan lama berusaha. Jenis usaha dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan Mustahiq. Untuk perbedaan penelitian pada metode yaitu perpaduan antara metode kualitatif dan metode Kuantitatif, sedangkan penulis hanya menggunakan satu metode yaitu metode Kualitatif. Untuk analisis data, perbedaan terletak pada alat analisis yang digunakan. Muhammad Fahri Amir menggunakan Analisis Deskriptif, Analisis Uji Beda rata-rata dan analisis Regresi, sedangkan Penulis menggunakan analisis Deskriptif, analisis Ancova dan analisis Non Parametrik Uji Bertanda Wilcoxon. Untuk persamaan analisis data yaitu sama-sama menggunakan analisis Deskriptif dan analisis Regresi. Persamaan lainnya yaitu penelitian ini memiliki tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh bantuan zakat produktif terhadap perkembangan usaha UMKM Mustahiq.

Roikha Azhari, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Mustahiq Pada Program

Jatim Makmur Baznas Jawa Timur.¹¹

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Eksploratif yang bertujuan untuk menguji hipotesis, mengenai ada tidaknya pengaruh bantuan zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahiq, dan tingkat penyerapan tenaga kerja Mustahiq pada program kerja Jatim Makmur oleh Baznas Jawa Timur.

Data penelitian yang dihimpun melalui angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik *Partial Least Square* (PLS versi 0.3 for Windows).

Muhammad Zaid Alaydrus, Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur.¹²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh zakat, infak dan shadaqah produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahiq kota Pasuruan, Jawa Timur. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *ekspalanatory* atau *confirmatory* yaitu ingin mendapatkan penjelasan mengenai hubungan antar variabel. Obyek yang akan diteliti atau dianalisis keterkaitannya adalah variabel zakat, infaq dan shadakah produktif, dengan variabel usaha mikro dan variabel kesejahteraan Mustahiq pada Bazda Kota Pasuruan. Penelitian ini merupakan

¹¹Roikha Azhari, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Mustahiq Pada Program Jatim Makmur Baznas Jawa Timur*. (Skripsi, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹²Muhammad Zaid Alaydrus, *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur*. (Tesis, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Air Langga Surabaya, 2016).

penelitian kuantitatif, yang menggunakan analisis PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat, infaq dan shadaqah produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan para Mustahiq di Pasuruan Jawa Timur, hal ini dikarenakan tidak optimalnya penyerapan potensi zakat yang ada pada wilayah kerja Bazda Pasuruan, Jawa Timur. Perbedaan penelitian terdapat pada analisis data yang digunakan, dimana Muhammad Zaid Alaydrus menggunakan analisis PLS (*Partial Least Square*), sedangkan Penulis menggunakan analisis Deskriptif, analisis Ancova dan analisis Non Parametrik Uji Bertanda Wilcoxon sebagai alat analisis data. Untuk aspek kategori penelitian, penelitian Muhammad Zaid Alaydrus merupakan penelitian *ekspalanatory* atau *confirmatory* yaitu ingin mendapatkan penjelasan mengenai hubungan antar variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Penulis termasuk dalam kategori penelitian Deskriptif Asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan Deskripsi (penjelasan) dan hubungan asosiatif antar variabel penelitian.

Muh. Amri Cahyadi, Analisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan dan perkembangan usaha mikro sebagai variabel intervening (studi kasus pada Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016.).¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat produktif terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan para pelaku UMKM. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *analisis Structural Equating Model dan*

¹³ Muh. Amri Cahyadi, “Analisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan dan perkembangan usaha mikro sebagai variable intervening (studi kasus pada Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta)”, (Tesis, Program Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016)

Partial Least Square (SEM – PLS). Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa zakat produktif berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada alat analisis yang digunakan. Muh. Amri Cahyadi menggunakan *analisis Structural Equating Model dan Partial Least Square (SEM – PLS)* sebagai alat analisis data, sedangkan Penulis menggunakan analisis Deskriptif, analisis Ancova dan analisis Non Parametrik Uji Bertanda Wilcoxon sebagai alat analisis data. Perbedaan penelitian dalam aspek metode yang digunakan, Muh. Amri Cahyadi menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan Penulis menggunakan metode Kualitatif. Pada aspek tujuan penelitian, memiliki persamaan tujuan, yaitu untuk mengetahui pengaruh bantuan zakat produktif terhadap usaha UMKM Mustahiq. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Amri Cahyadi menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap usaha UMKM, sedangkan hasil penelitian Penulis menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap usaha UMKM Mustahiq.

Sintha Dwi Wulansari, Analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (studi pada rumah zakat kota Semarang).¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahiq. Metode penelitian ini menggunakan

¹⁴Sintha Dwi Wulansari, “*Analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (studi pada rumah zakat kota Semarang)*.”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2013)

metode deskriptif untuk mengetahui sistem penghimpunan, pengelolaan dan pemberdayaan dana zakat di Rumah Zakat Kota Semarang. Untuk menganalisis pengaruh dana zakat produktif terhadap modal, omzet dan keuntungan/laba usaha digunakan metode uji beda (*Paired T-test*). Objek dalam penelitian ini yaitu mustahik yang diberikan bantuan modal oleh Rumah Zakat sebanyak 30 responden.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program Senyum Mandiri merupakan program pemberian bantuan modal usaha dengan metode hibah atau Qardhul Hasan. Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal terhadap perkembangan modal, omzet dan keuntungan usaha sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha. Perbedaan penelitian terletak pada alat analisis yang digunakan.

Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui dampak bantuan zakat terhadap usaha UMKM Mustahiq serta pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan tujuan penelitian penulis hanya untuk mengukur pengaruh bantuan zakat produktif terhadap usaha UMKM Mustahiq.

B. Kajian Pustaka

1. Zakat

a. Definisi Zakat

Definisi zakat, antara lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) memberikan dua definisi zakat, yakni :

1. Jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam

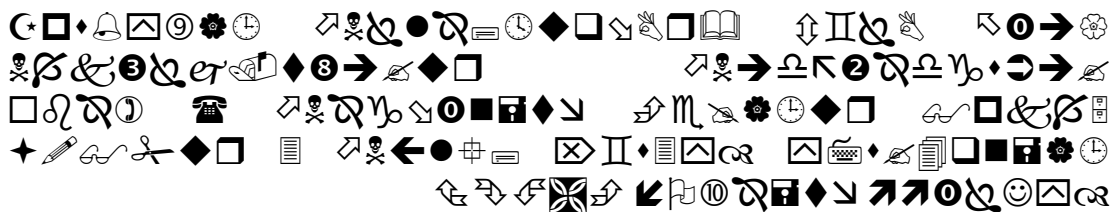
dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak.

2. Salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan kepada mustahik.¹⁵

Zakat secara etimologi, yakni “kata zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik”. Sedangkan secara terminologi “Zakat adalah pemilikan harta yang dikhususkan kepada mustahik (penerima) dengan syarat- syarat tertentu”. Menurut terminology Syariat (istilah) dari zakat yakni “nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula”.¹⁶

Al-Qur’an surat At-Taubah [9]:103 menjelaskan bahwa harta yang sudah dikeluarkan oleh muzaki akan menjadi suci, berkembang, baik, berkah, tumbuh dan bersih. Selain itu zakat akan mensucikan orang yang mengeluarkannya dan menumbuhkan pahalanya.

Sebagaimana firman Allah SWT Swt dalam QS. At-Taubah [9]: 103



¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, Daya Guna (on Line), <http://kbbi> web id, Diakses pada Januari 2019.

¹⁶Yusuf Qardhawi “*Hukum Zakat*”, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1996). H. 45.

Terjemahnya:

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka. Dan Allah SWT Maha Mendengar lagu Maha Mengetahui.*¹⁷

Zakat juga merupakan sebuah kegiatan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan yang membutuhkan. Zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya.¹⁸ Definisi tersebut menyatakan salah satu instrument Islam untuk mendistribusikan kekayaan dan meratakan pendapatan demi terciptanya kesejahteraan umat adalah zakat.

Berdasarkan teori yang dipaparkan disimpulkan bahwa zakat adalah rukun Islam ketiga yang merupakan instrumen distribusi pendapatan dari harta golongan muzaki yang telah mencapai nishab untuk diberikan kepada golongan mustahik. Dengan zakat, diharapkan meringankan beban mustahik.

b. Landasan Hukum Zakat

Landasan hukum mengenai zakat terdapat dalam nash yang shahih baik Al-Qur'an maupun Hadits, yakni ;

- 1) Qs Al-Baqarah (2): 110.



¹⁷Kementrian Agama RI, “*Mushaf An Nazhif*”, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 203.

¹⁸Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2002). 28.

Terjemahnya:

*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa- apa yang kamu kerjakan.*¹⁹

2) Qs Al-Baqarah (2): 43

■□📖■□■□○🕒🕒🕒	☎️🕒□←☺⑩🕒📖□◆□
■□📖■□✕👉□⑧🕒🕒	☎️🕒□→🕒◆🕒◆□
📖🕒◆👉	☎️🕒□↖→✕👉🕒⑥🕒◆□
	👉🕒✕🕒→🕒👉🕒②🕒🕒

Terjemahnya :

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.*²⁰

3) Qs Al-Baqarah (2): 83

✕🕒🕒🕒◆👉	◆👉🕒◆✕🕒🕒🕒	🕒◆☀️🕒①◆🕒📖	🕒①🕒◆□
▲🕒🕒◆	◆🕒◆	◆🕒□←⑨←🕒🕒→◆	◆③↔️◆
🕒☀️🕒🕒○🕒🕒	🕒✕↖◆🕒🕒	🕒◆🕒🕒🕒🕒	◆□
📖⑦■🕒🕒②→①🕒🕒		⑧🕒①◆□	
🕒✕✓🕒🕒🕒○◆☺🕒🕒	◆□	📖⑦📖☺🕒◆🕒⑩🕒🕒	◆□
🕒☀️↔️○↖○	🕒□🕒☀️🕒🕒	☎️🕒□🕒🕒→🕒◆□	
■□📖■□■□○🕒🕒		☎️🕒□←☺⑩🕒📖□◆□	
◆🕒→🕒	■□📖■□⑧🕒🕒	☎️🕒□→🕒◆🕒◆□	
🕒🕒→🕒☀️🕒🕒	◆🕒⑩🕒🕒◆	↔️🕒←🕒🕒⑩▲🕒◆□◆	
	👉🕒✕🕒→🕒🕒②🕒→⑩🕒🕒	🕒←🕒☀️🕒📖◆□	

Terjemahnya:

*Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*²¹

¹⁹Kementrian Agama RI, "Mushaf An Nazhif", h.17 .
²⁰Kementrian Agama RI, "Mushaf An Nazhif", h. 7.
²¹Kementrian Agama RI, "Mushaf An Nazhif", h. 12.

4) At-Taubah (9): 11



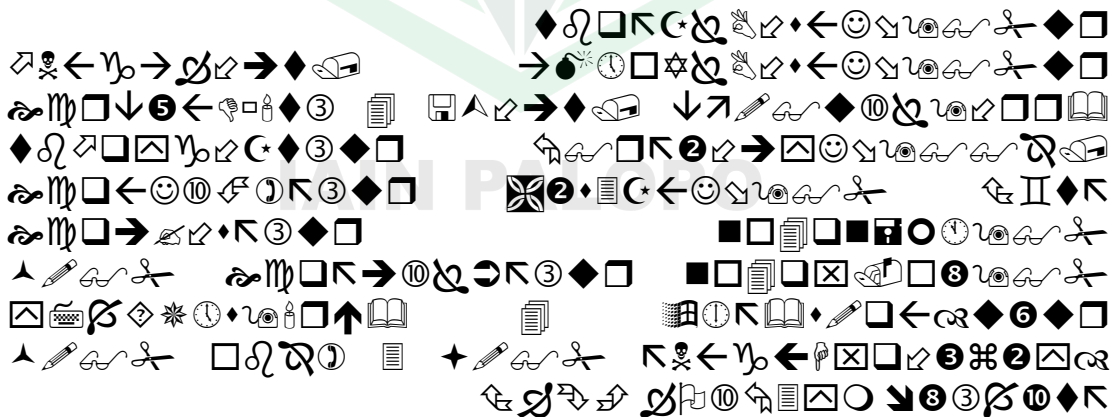
Terjemahnya:

*Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.*²².

Berdasarkan tafsir alqur'an diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah mewajibkan zakat setelah diwajibkannya shalat atas harta hambanya yang sudah mencapai nisab.

c. Hikmah Zakat

Terdapat beberapa hikmah dari zakat, Al-Qur'an memaparkan hikmah zakat yakni dalam Qs At – Taubah [9] : 71



Terjemahnya:

Dan orang – orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong dari sebahagian yang lain. Mereka menyuruh

²²Kementrian Agama RI, “Mushaf An Nazhif”, h. 188.

(mengerjakan) yang ma'ruf mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan rasulNya. Mereka itu akan diberikan rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana.

Hikmah zakat lain diantaranya meliputi :

1. Mensyukuri nikmat Allah, meningkat suburkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari kekotoran, kikir dan dosa.
2. Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan,dan kemelaratan dengan segala akibatnya.
3. Memerangi dan mengatasi kefakiran yang menjadi sumber bencana dan kejahilan.
4. Membina dan mengembangkan stabilitas dan kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan sebagainya.
5. Mewujudkan rasa solidaritas dan belas kasih.
6. Merupakan manifestasi kegotongroyongan dan tolong menolong.²³

Zakat sebagai instrumen Islam mengandung hikmah (makna yang dalam, manfaat) yang bersifat rohaniah dan filosofis. Hikmah itu digambarkan di dalam berbagai ayat Al-Qur'an (2):261, (2):267, (9):103, (30):39 dan Hadits. Hikmah-hikmah tersebut yakni :

1. Mensyukuri nikmat illahi, menumbuhsururkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat kikir dan loba, dengki, iri, serta dosa.

²³Fakhrudin, "Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia", (Malang: UIN Malang Press, 2008), h 74.

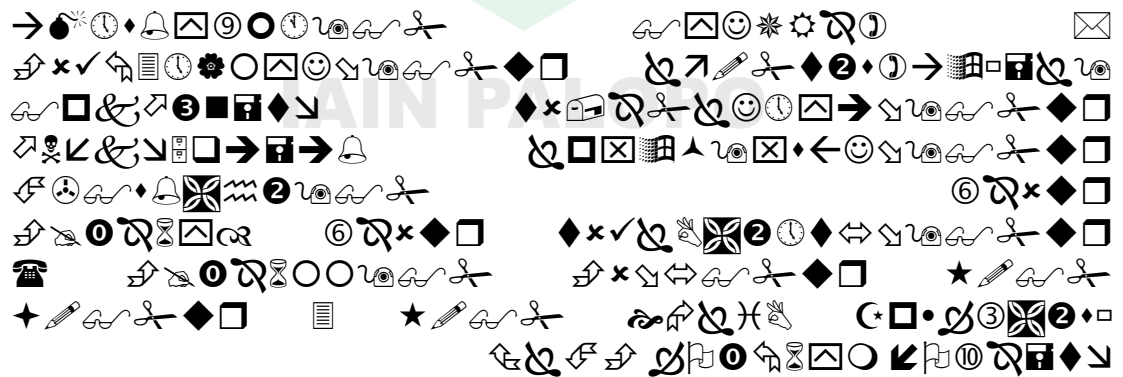
2. Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan.
3. Mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang antara sesama manusia.
4. Manifestasi kegotongroyongan serta tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.
5. Mengurangi kefakirmiskinan yang merupakan masalah sosial.
6. Membina dan mengembangkan stabilitas sosial.
7. Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.²⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hikmah zakat adalah untuk menyucikan jiwa, mencegah dari yang munkar, mengembangkan stabilitas sosial, mengurangi kemiskinan dan membawa umat Islam pada kemajuan. Zakat menjadi instrumen yang mendorong, memperbaiki dan meningkatkan keadaan mustahik.

d. Golongan yang Berhak Menerima Zakat (Mustahiq)

Golongan manusia yang berhak menerima zakat telah diatur dalam syariat Islam, yaitu ada delapan ashnaf sebagaimana yang disebutkan dalam QS At-Taubah :

60



²⁴Mohammad Daud Ali, “Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf”, (Jakarta: UI Press, 1998), h. 25.

Terjemahnya:

*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah SWT dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah SWT, dan Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*²⁵

Delapan golongan yang berhak menerima zakat sebagaimana yang dimuat dalam QS At-Taubah (9): 25 dengan rincian sebagai berikut:

1) Fakir

Fakir yaitu orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedang orang yang menanggungnya (menjamin hidupnya) tidak ada.

2) Miskin

Miskin yaitu orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia memiliki pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usahanya itu belum mencukupi kebutuhannya, dan orang yang menanggungnya tidak ada.

3) Amil

Amil yaitu mereka (panitia atau organisasi) yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, membagikan (kepada para mustahik), maupun penglolanya. Allah menyediakan upah bagi mereka (amilin) dari harta zakat sebanyak imbalan, dan tidak diambil selain harta zakat.

²⁵Kementrian Agama RI, "*Mushaf An Nazhif*", 196.

4) Muallaf

Muallaf yaitu orang yang masih lemah imannya karena baru memeluk agama Islam atau ada orang yang ada keinginan untuk masuk Islam tetapi masih ragu-ragu. Dengan bagian zakat, dapat memantapkan hatinya di dalam Islam.

5) Riqab

Riqab secara bahasa berarti budak belian yang harus di merdekakan. Jadi, riqab adalah hamba sahaya yang perlu diberikan bagian zakat agar mereka dapat melepaskan diri dari belenggu perbudakan.

6) Gharim

Gharim yaitu orang yang punya hutang karena sesuatu kepentingan yang bukan untuk perbuatan maksiat dan ia tidak mampu untuk membayar atau melunasinya.

7) Sabilillah

Sabilillah yaitu usaha-usaha yang tujuannya untuk meningkatkan atau meninggikan syiar Islam, seperti membela atau mempertahankan agama, mendirikan tempat ibadah, pendidikan, rumah sakit, dan lain-lain.

8) Ibnussabil

Ibnussabil yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dengan maksud baik. Singkatnya orang musafir yang memerlukan bantuan.

Pemaknaan kontekstual terhadap *ashnaf* yang dapat didanai zakat adalah sebagai berikut :

1) Membantu kelompok fakir dan miskin

Orang miskin disamping tidak mampu dibidang finansial, mereka juga tidak memiliki pengetahuan dan akses. Semua upaya atau kegiatan untuk membantu orang miskin dapat masuk dalam jatah *fuqara* dan *masakin*.

2) Gharimin

Pemahaman terhadap gharimin dalam sebagian besar literatur tafsir dan fikih dibatasi pada orang yang punya hutang untuk keperluannya sendiri dan dana dari zakat diberikan untuk membebaskannya dari hutang. Namun beberapa pendapat memedakannya kepada dua kelompok, yaitu orang yang berhutang untuk keperluannya sendiri dan orang yang berhutang untuk keperluan orang lain.

3) Muallaf

Pada awal masa Islam, muallaf yang diberikan dana zakat dibagi kepada dua kelompok, (1) orang kafir yang diharapkan dapat masuk Islam. (2) orang Islam yang masih lemah imannya agar dapat konsisten pada keimanannya, muslim yang berada di daerah musuh.

4) Amil

Amil bertugas mulai dari penentuan wajib zakat, perhitungan dan pemungutan zakat. Mereka juga bertugas mendistribusikan harta zakat tersebut kepada orang yang berhak menerimanya. Dalam konteks kekinian, orang yang mengurus kepentingan umum umat Islam, apalagi untuk memperjuangkan nasib dan ketidakberdayaan umat Islam dapat menggunakan dana zakat sebagai kompensasi dari usaha mereka.

5) Riqab

Harta zakat diperuntukan bagi budak yang masuk Islam untuk mendapatkan kemerdekaannya sebagai manusia.

6) Sabilillah

Dana zakat untuk sabilillah dapat diberikan kepada pribadi yang mencurahkan perhatiannya untuk kepentingan umat Islam. Sebagai kompensasi dari tugas yang mereka lakukan. Disamping itu juga diberikan untuk melaksanakan program atau kegiatan untuk mewujudkan kemashlahatan umum umat Islam.

7) Ibn Sabil

Ibn sabil sebagai penerima zakat sering dipahami dengan orang yang kehabisan biaya diperjalanan ke suatu tempat bukan untuk maksiat disebabkan ketidakmampuan yang sementara, apalagi mereka yang benar-benar tidak mampu tentu saja mendapat prioritas lebih.²⁶

Berdasarkan paparan diatas sudah jelas bahwa golongan penerima zakat tidak hanya sekedar orang yang fakir dan miskin saja, namun pengelolanya, orang yang berhutang, muallaf, budak, sabilillah dan ibnu sabil pun berhak mendapatkannya. Semua ini untuk meringankan beban himpitan ekonomi, membantu mereka memperoleh haknya dan demi kegiatan yang bertujuan untuk kemashlahatan umat Islam.

²⁶Masdar F Mas'udi, et.al., *"Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infak dan Sadaqah"*,(Jakarta: Piramedia, 2004).h. 23.

2. Zakat Produktif

a. Definisi Zakat Produktif

Zakat produktif terdiri dari dua kata yakni zakat dan produktif. Definisi zakat telah dipaparkan diatas, sedangkan definisi produktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

- 1) Bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah besar).
- 2) Mendatangkan (memberi hasil, manfaat, dan sebagainya); menguntungkan.
- 3) Mampu menghasilkan terus dan dipakai secara teratur untuk membentuk unsur-unsur baru.²⁷

Berdasarkan penjelasan KBBI diatas dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya dengan tujuan agar zakat tersebut mampumenghasilkan terus dan dipakai secara teratur untuk membentuk unsur – unsur baru.

Zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang yang diberikan kepada para golongan penerima (mustahiq), namun tidak untuk dihabiskan, namun diusahakan untuk dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus”.

²⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Daya Guna (on Line), <http://kbbi> web id, Diakses pada Jnauari 2019.

Dengan demikian zakat produktif adalah dana zakat yang didayagunakan untuk modal usaha agar nantinya dapat memenuhi kebutuhan hidup mustahik secara terus menerus. Sehingga mustahik dapat hidup mandiri dengan layak, dengan tidak menggantungkan diri kepada muzaki.

b. Zakat Produktif pada masa Rasulullah

Penyaluran zakat produktif yang pernah terjadi di zaman Rasulullah yang dikemukakan dalam sebuah Hadits riwayat Imam Muslim dari Salim Bin Abdillah bin Umar dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw telah memberikan kepadanya zakat, lalu menyuruhnya untuk dikembangkan atau disedekahkan lagi.²⁸

Kementerian agama memaparkan bahwa dalam sebuah riwayat dijelaskan nabi pernah memerintah sahabat untuk membagikan zakat ke daerah terpencil. Pada kali pertama membagikan zakat, semua habis diberikan kepada yang berhak. Untuk kali kedua membagikan zakat, sahabat kembali dengan membawa $\frac{1}{4}$ dari harta zakat yang dibawannya. Pada tahun ketiga sahabat membawa kembali hampir setengah dari zakat yang akan dibagikan dan pada tahun berikutnya, sahabat kembali membawa seluruh harta zakat yang akan dibagikan tersebut. Ternyata sejak pertama kali sahabat membagikan zakat di kampung tersebut, ia sudah berpesan agar harta zakat yang dibagikan itu, tidak habis begitu saja, tapi bagaimana agar yang sedikit itu menjadi baerkah. Pesan tersebut disambut baik oleh penduduk setempat. Sebagian dari mereka ada yang menjadikan zakat tadi sebagai modal usaha sehingga pada tahun-tahun

²⁸Didin Hafidhuiddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, h.27.

berikutnya ia tidak lagi menerima zakat karena telah naik ke tingkat Muzakki.

Zakat produktif sebagai modal usaha sudah pernah terjadi pada masa Rasulullah. Dengan dana zakat yang ada, rasul menganjurkan penerimanya untuk mengembangkan dana zakat tersebut untuk kemudian dikembangkan lalu disedekahkan lagi. Sehingga yang tadinya mustahik bisa menjadi muzaki yang wajib mengeluarkan zakat.

c. Pola Pemanfaatan Dana Zakat Produktif

Pola pemanfaatan dana zakat produktif dapat dilihat pada skema *qardul hasan*. Dimana muzakki membayar zakat kepada BAZ atau LAZ menyalurkan kepada mustahik 1 untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha. Lalu jika Usaha untung maka mustahik mengembalikan modalnya kepada BAZ/LAZ, namun jika seandainya usaha rugi maka mustahik tidak perlu mengembalikan modalnya. Kemudian seandainya BAZ/LAZ menerima modal kembali dari mustahik yang mengalami keuntungan dalam usaha. Baz/laz memilih menyalurkan kembali kepada mustahik untuk penambahan modal. Baz/Laz memilih menyalurkan kepada mustahik 2 untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha, dan begitu seterusnya.²⁹

Modal usaha yang diberikan itu harus dikembalikan dalam waktu tertentu untuk disalurkan lagi kepada mustahik berikutnya, yaitu merupakan pinjaman modal tanpa bunga selama dua tahun, sebagai pendidikan untuk meningkatkan penghidupan yang

²⁹Mufraini, M.Arif, "Akuntansi dan Manajemen Zakat", (Jakarta: Kencana, 2006).h. 23.

layak.³⁰

Dari sistem zakat diatas terlihat bahwa muzaki yang hartanya telah memenuhi Syarat wajib zakat seperti telah mencapai nisab, haul dan sebagainya mengeluarkan harta atau aset nya dalam bentuk zakat mal dan zakat fitrah. Kemudian zakat tersebut dikumpulkan oleh lembaga amil yang kemudian disebut baitul mal. Setelah itu dana zakat tadi didistribusikan kepada delapan ashnaf dalam bentuk harta/aset konsumtif maupun produktif.

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat produktif bersifat *Qardul Hasan*, yaitu pinjaman yang baik. Mustahik yang diberi dana zakat, diberi waktu untuk mengolah dana tersebut menjadi usaha yang produktif untuk kemudian dikembalikan lagi kepada lembaga zakat yang mengelolanya dengan tanpa bunuga, jika si mustahik mendapatkan keuntungan. Yang nantinya pengembalian dana tersebut akan kembali dipinjamkan kepada mustahik berikutnya. Namun ketika usaha mustahik tidak mendapatkan keuntungan, maka hutang tersebut diputihkan.

3. Pendayagunaan Zakat

a. Definisi Pendayagunaan Zakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2016), “Pendayagunaan berasal dari kata daya guna yang artinya kemampuan mendatangkan hasil dan manfaat; efisien; tepat guna”. Sedangkan pendayagunaan sendiri berarti: mengusahakan agar mampu

³⁰ Sechjul Hadi Permono, “*Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*”, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).h. 26.

mendatangkan hasil dan manfaat; mengusahakan agar mampu menjalankan tugas dengan baik.³¹

Pendayagunaan zakat adalah penafsiran yang longgar terhadap distribusi dan alokasi (jatah) zakat sebagaimana disebutkan dalam surah at-Taubah ayat 60, seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dan sesuai dengan cita dan rasa syariat, pesan dan kesan ajaran Islam.³²

Jadi pembahasan mengenai zakat berarti membahas mengenai kegiatan yang saling terkait dalam mewujudkan tujuan penggunaan zakat tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendayagunaan zakat produktif adalah memanfaatkan dana zakat dengan mendistribusikannya secara tepat guna untuk usaha produktif agar mendatangkan hasil dan manfaat.

b. Cara-Cara yang dapat dilakukan untuk Pendayagunaan Zakat

Cara pendayagunaan antara bentuk konsumtif dan produktif atau usaha untuk memajukan pendidikan dan perbaikan ekonomi jangka lama misalnya perbaikan pertanian dan sarana irigasi.³³

Kemudian cara-cara yang dapat dilakukan untuk pendayagunaan zakat pada bidang ekonomi adalah :

1. Menyediakan lapangan kerja bagi fakir miskin sesuai keahlian dan

³¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Daya Guna (on Line), <http://kbbi> web id, Diakses pada Jnauari 2019.

³²Sechjul Hadi Permono, “*Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*” h. 29.

³³Sukri Ghozali, “*Pedoman Zakat*”, (Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf”, 1998).h. 28.

kemampuannya.

2. Memberikan pendidikan dan latihan keterampilan kepada remaja *drop out*.
3. Memberikan modal kerja dan sarana bekerja bagi fakir miskin dan remaja *drop out*.
4. Mengembangkan usaha pertanian, perkebunan, perikanan, dan kerajinan bagi petani, nelayan dan pengrajin miskin. Membantu persiapan dan pelaksanaan transmigrasi.³⁴

c. Tujuan Pendayagunaan Zakat

Menurut kementerian agama beberapa tujuan zakat diantaranya adalah untuk memperbaiki taraf hidup dan mengatasi ketenagakerjaan atau pengangguran. Sedangkan menurut Permono “Arah dan kebijaksanaan pendayagunaan zakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusiawinya para fakir miskin, mengeluarkannya dari kurang menjadi cukup, dari sifat kefakiran menjadi kaya. Pada akhirnya mereka meningkat menjadi Muzakki (wajib zakat).³⁵

Adapun tujuan pendayagunaan zakat telah dijelaskan dalam Undang Undang No.23 Tahun 2011 sebagai berikut:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat

³⁴Sukri Ghozali, “*Pedoman Zakat*” h. 31.

³⁵Sehjul Hadi Permono, “*Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*” h. 32.

(1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup, meningkatkan harkat dan martabat manusia serta mengatasi pengangguran.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi dan Kriteria UMKM

Ada beberapa pendapat yang mendefinisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, namun menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Karakteristik UMKM

Ada banyak sumber yang mengklasifikasikan pembagian karakteristik UMKM, di antaranya menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1) Usaha Mikro

a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha Kecil

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Karakteristik UMKM meliputi delapan hal, yakni:

1. Mempunyai skala yang kecil, baik modal, pengguna tenaga kerja maupun orientasi pasar.
2. Banyak berlokasi di pedesaan, kota-kota kecil, atau daerah pinggiran kota besar.
3. Status usaha milik perorangan atau keluarga.
4. Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis, geografis) yang direkrut melalui pola pemagangan atau melalui pihak ketiga.
5. Pola kerja sering kali *part time* atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan lainnya.
6. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha dan administrasi sederhana. Struktur permodalan sangat terbatas dan kekurangan modal kerja serta sangat tergantung terhadap sumber modal sendiri dan lingkungan pribadi.³⁶

³⁶Alila Pramiyanti, “*Studi Kelayakan Bisnis Untuk Usaha Kecil*”, (Yogyakarta: Media Presindo,

c. Permasalahan UMKM

Ada beberapa pendapat mengenai permasalahan atau kelemahan yang dihadapi oleh UMKM, diantaranya adalah:

1. Kelemahan dibidang organisasi dan manajemen.
2. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur akses terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan dalam memperoleh peluang dan memperbesar pangsa pasar.
4. Keterbatasan dalam kelemahan pemanfaatan akses dan penguasaan teknologi, khususnya teknologi terapan.
5. Masih rendahnya kualitas SDM yang meliputi aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya konsisten mutu dan standarisasi produk dan jasa, serta wawasan kewirausahaan.
6. Keterbatasan penyediaan bahan baku mulai dari jumlah yang dapat dibeli, standarisasi kualitas yang ada, maupun panjangnya rantai distribusi bahan baku yang berakibat pada harga bahan baku itu sendiri.

Sistem kemitraan yang pernah digulirkan selama ini, cenderung mengalami distorsi pada tingkat implementasi sehingga berdampak pada sub-ordinasinya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dibandingkan dengan mitra usahanya (usaha besar).

37

Ada cukup banyak hambatan yang menghalangi perkembangan UMKM di

2008).h. 15.

³⁷Alila Pramiyanti, “*Studi Kelayakan Bisnis Untuk Usaha Kecil*” h. 20.

negara berkembang, misalnya keterbatasan dalam modal kerja maupun investasi, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi; birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijakan ekonomi yang tidak jelas atau tidak menentunya arah.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami UMKM cukup kompleks. Diantaranya adalaah masalah mengakses modal, teknologi, Kemudian menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia .Salah satu masalah Internal UMKM adalah mengenai permodalan. Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan. Diantara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami UMKM cukup kompleks.

³⁸Tulus Tambunan, “*Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Indonesia: isu-isu Penting*”, (Jakarta: LP3ES, 2012).h.16.

5. Dampak Zakat Produktif terhadap Perkembangan dan Pendapatan UMKM

Dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha mikro para Mustahiq, kendala permodalan merupakan salah satu kendala utama yang dialami oleh para pelaku UMKM. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan pendapatan para Mustahik ini adalah melalui pemberian bantuan modal kerja dalam bentuk bantuan Dana Zakat Produktif. Diharapkan melalui bantuan modal kerja tersebut, kendala utama dalam rangka peningkatan pendapatan para pelaku UMKM / Mustahiq dapat teratasi.

Menurut Sartika, ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan usaha para Mustahiq. Hal ini mengindikasikan bahwa bantuan modal kerja dalam bentuk Zakat Produktif dapat mempengaruhi pendapatan para Mustahiq, atau dengan kata lain semakin besar dana bantuan Zakat Produktif yang diberikan, akan semakin besar pula potensi pendapatan para Mustahiq pengelola UMKM. Menurut Kusumawardani, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang Tekstil di pasar Sentral Benteng, kabupaten Selayar. Hal itu disebabkan karena, semakin besar jumlah modal kerja yang diberikan, akan semakin banyak / variatif jenis barang dagangan, sehingga akan menarik lebih banyak jumlah konsumen untuk berbelanja.

Setiap individu yang menjalankan usaha, memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Sehingga sangat penting untuk memperhatikan karakteristik responden para pelaku UMKM untuk mengetahui secara umum karakteristik apa yang

dominan mempengaruhi pendapatan setiap pelaku UMKM tersebut. Adapun yang menjadi karakteristik profil responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, status pernikahan, usia, tingkat pendidikan, dan lama menerima bantuan Zakat Produktif.

Pendidikan formal dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Demikian pula yang diungkapkan oleh Nainggolan, mengenai dampak tingkat terhadap tingkat pendapatan seseorang. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan, di mana sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, pelatihan dan pengembangan yang menjamin produktifitas kerja yang semakin meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai wirausaha adalah usia. Sebab seorang wirausaha membutuhkan fisik, mental yang kuat dan dukungan dana atau modal kerja untuk aktifitas usahanya. Secara tidak langsung usia dikatakan mempengaruhi pemilihan karir sebagai pengusaha. Pada saat seseorang masih muda, akan lebih bersemangat dan berani mengambil risiko dalam menjalankan kegiatannya, karena memiliki energy, semangat dan kekuatan serta rasa ingin tahu yang lebih banyak.

Jumlah frekuensi menerima bantuan atau pinjaman, juga mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha. Septia Yeni menyatakan bahwa jumlah pinjaman yang diterima oleh seorang Mustahiq memiliki keterkaitan dengan penambahan omzet usaha Mustahiq. Jadi semakin sering atau semakin lama seorang Mustahiq menerima Zakat

Produktif sebagai pendukung modal kerja, akan semakin besar peluang untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya.

Jika dilihat dari karakteristik jenis usaha dan lama seseorang Mustahiq menjalankan usahanya, secara umum memiliki perbedaan. Sehingga sangat penting untuk menilai karakteristik jenis usaha dan lama berusaha seseorang Mustahiq terhadap pendapatan usahanya.

Lamanya seseorang menjalankan usahanya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usahanya. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, akan membuat seorang pengusaha akan semakin mahir / ahli dalam menjalankan bidang usahanya, sehingga akan mendukung terwujudnya efektifitas dan efisiensi dalam bisnis. Lamanya pengalaman akan membuat seorang pengusaha akan semakin meningkat skill nya serta pengalaman, mampu membaca apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pelanggan, sehingga potensi peningkatan pelanggan yang lebih banyak, terbuka lebar.

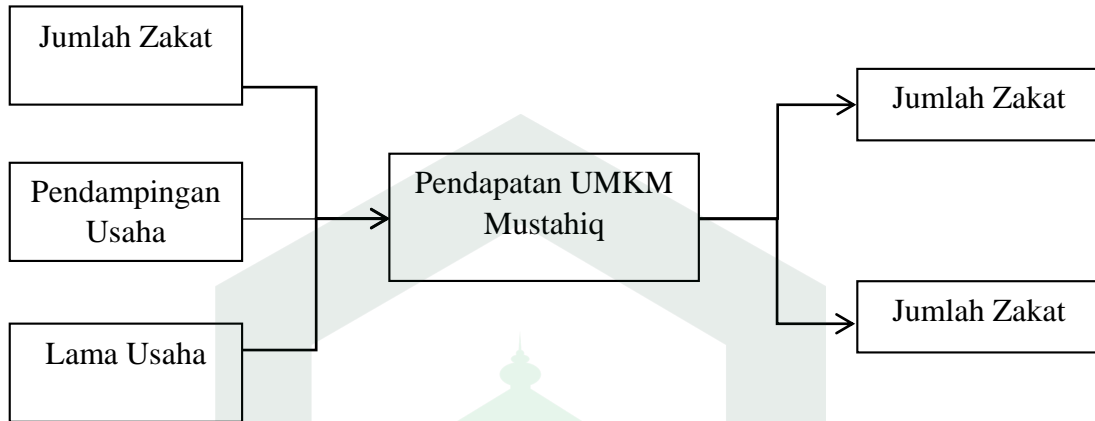
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan.³⁹ Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat

³⁹Riduwan, “*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*”, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013). h. 25.

dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut;

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab rumusan permasalahan maka terlebih dahulu di ajukan hipotesis. Hipotesis berfungsi untuk menganalisis pengaruh atau dampak dari pemberian Zakat Produktif oleh Baznas Kabupaten Luwu kepada *Mustahiq*, dikecamatan Belopa, dimana konsep ini diaplikasikan dengan cara membandingkan tingkat pendapatan para *mustahiq* sebelum menerima bantuan dana zakat produktif dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif, dengan menggunakan analisis Uji Beda Dua Rata-rata (*Paired Samples t-test*). Adapun pengajuan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H_0 : $d = 0$ (Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan *mustahiq* sebelum dan sesudah menerima zakat produktif).
- H_1 : $d \neq 0$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan *mustahiq* sebelum dan sesudah menerima zakat produktif).

Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan mempengaruhi tingkat pendapatan *Mustahiq* setelah menerima bantuan dana zakat produktif digunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengukur pengaruh variabel bebas yang terdiri atas jumlah zakat yang diberikan, pendampingan usaha mustahiq dan lama menjalankan usaha, terhadap variabel terikat yaitu tingkat pendapatan UMKM mustahiq. Adapun hipotesis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Zakat

Jumlah zakat adalah besarnya dana/ uang yang diberikan oleh pengelola zakat kepada penerima zakat (*mustahiq*), yang kemudian dari dana yang diberikan tersebut dikelola oleh *mustahiq* sebagai modal usaha. Persentase besar atau kecilnya jumlah yang diterima oleh *mustahiq* akan berpengaruh terhadap tingkat produktifitas pengembangan usahanya. Dalam artian bahwa semakin besar jumlah zakat yang diterima oleh *mustahiq* maka akan semakin besar pula kesempatan *mustahiq* untuk mengelola usaha dalam skala besar dan usaha yang besar akan mempengaruhi tingkat pendapatan *mustahiq* dari hasil pengelolaan usaha tersebut. Sebaliknya jika jumlah zakat yang diberikan oleh pengelola zakat kepada *mustahiq* dalam jumlah yang kecil/ sedikit, maka *mustahiq* juga akan mengelola usaha dalam skala kecil, sesuai dengan jumlah zakat yang diterimanya, dan usaha yang kecil maka tingkat pendapatannya pun akan semakin kecil.

Pengaruh jumlah zakat terhadap pendapatan *mustahiq* ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mila Sartika, dan juga hasil penelitian yang dilakukan

oleh Agustina Mutia dan Anzu Elvia Zahara yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik. Hal tersebut berarti bahwa jumlah zakat yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan *mustahiq*, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahik. Jadi jumlah zakat yang diterima merupakan hal yang sangat penting untuk melihat kinerja usaha *mustahiq*. Maka hipotesis alternatif yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : Jumlah zakat produktif berpengaruh positif terhadap tingkat Pendapatan *mustahiq*.

2. Pendampingan Usaha

Pendampingan merupakan suatu istilah yang mulai muncul pada tahun 90-an, dimana sebelumnya lebih digunakan istilah “pembinaan”. Penggunaan istilah pembinaan ini cenderung terkesan ada tingkatan yaitu pembinaan dan yang dibina. Dimana pembinaan diartikan sebagai pihak yang aktif sedangkan yang dibina merupakan pihak yang pasif atau dengan kata lain bahwa pembinaan adalah sebagai subjek dan yang dibina merupakan objek. Oleh karena itu jika dibandingkan antara istilah pembinaan dan pendampingan, maka istilah pendampingan merupakan istilah yang tepat, karena pendampingan terdapat unsur kesetaraan, dimana yang aktif adalah yang didampingi sekaligus menjadi subjeknya.

Pendampingan usaha dalam konteks zakat produktif adalah kegiatan- kegiatan atau bimbingan yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat kepada penerima zakat (*mustahiq*). Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tergantung pada pendampingan apa

yang dibutuhkan oleh *mustahiq*. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa bimbingan bisnis, manajemen, keagamaan. Adapun pendampingan usaha yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat dapat berupa pendampingan pasif dan pendampingan aktif. Pendampingan pasif merupakan pendampingan yang dilakukan oleh pengelola zakat dan diukur melalui seberapa frekuensi kehadiran *mustahiq* dalam menghadiri kegiatan pendampingan usaha yang dilakukan oleh pengelola zakat. Sedangkan pendampingan aktif merupakan pendampingan yang dilakukan oleh pengelola zakat dan diukur dengan frekuensi kehadiran pengelola zakat kepada *mustahiq* yang menerima zakat guna melakukan bimbingan dalam upaya pengembangan usaha *mustahiq*. Maka dari itu pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS akan berdampak pada berkembangnya usaha *mustahiq*. jika suatu usaha berkembang, maka akan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka alternatif hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Pendampingan usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan *mustahiq*.

3. Lama Usaha

Lama usaha dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, dimana lama usaha merupakan frekuensi waktu yang digunakan seseorang dalam mengelola usahanya. Lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitas (kemampuan/ keahlian), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi menjadi lebih kecil. Semakin lama

seseorang menekuni bidang usaha atau bisnisnya, maka akan semakin meningkatkan kemahiran seseorang dalam melakukan usahanya.

Dalam hal ini semakin lama *mustahiq* mengelola usaha/ bisnisnya, maka akan semakin memberikan pemahaman, pembelajaran dan pengalaman dalam mengelola usahanya tersebut. Karena *mustahiq* dapat mengambil beberapa hal yang kemudian dijadikan sebagai pembelajaran dari beberapa pengalaman/ kejadian yang terkait dengan usahanya. Terdapat sebuah asumsi yang terkait dengan lama usaha, yaitu semakin lama usaha yang dikelola maka akan semakin meningkatkan pendapatan, yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* tersebut. Asumsi tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Tuti Kurniati bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan oleh *mustahiq* untuk melakukan transformasi menjadi salah satu indikasi tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan. Oleh karena itu hipotesis alternatif yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃ : Lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat Pendapatan *mustahiq*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan sebagai variabel

bebas (*independent variabel*), dan pendapatan penerima zakat (*mustahiq*) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Untuk *Independent Variabel* (Variabel Bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan *mustahiq*. adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Jumlah Zakat: adalah besarnya jumlah bantuan dana zakat produktif yang diterima oleh *mustahiq* dimana dana tersebut kemudian dikelola sebagai modal usaha. Adapun pengukurannya menggunakan skala *likert*.

2) Pendampingan Usaha: adalah Kegiatan-kegiatan atau bimbingan yang dilakukan oleh lembaga penyalur zakat, dalam hal ini adalah Baznas kabupaten Luwu, dimana kegiatan atau pendampingan tersebut berupa bimbingan keagamaan, bisnis, manajemen, dll tergantung akan kebutuhan *mustahiq*. Adapun pengukurannya menggunakan skala *likert*.

3) Lama Usaha: adalah Frekuensi waktu yang digunakan oleh seseorang dalam mengelola usahanya. Adapun pengukurannya menggunakan skala *likert*.

Tingkat Pendapatan digunakan sebagai variabel terikat. Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan seseorang dari aktivitas usahanya. Maka dalam penelitian ini, pendapatan diartikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan oleh *mustahiq* dari usaha yang dikelolanya, dimana dana atau uang yang digunakan dalam mengelola usaha tersebut berasal dari pendistribusian bantuan dana zakat produktif oleh BAZNAS kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari responden melalui penggunaan instrument penelitian berupa pertanyaan terstruktur yaitu questioner. Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dilakukan uji hipotesis yang diajukan pada BAB II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pendapatan UMKM mustahiq sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM mustahiq. Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian, maka metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Asosiatif, yaitu untuk memperoleh gambaran perkembangan pendapatan UMKM mustahiq, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM mustahiq setelah menerima bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kombinasi (*Mixed Research*). Penelitian

kombinasi (*Mixed Research*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan bersama- sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Metode penelitian ini juga seringkali disebut sebagai metode *multimethods*, *convergence*, *integrated*, atau *combine*.⁴⁰ Untuk model metode penelitian kombinasi ini dibagi menjadi dua, yaitu: ⁴¹

a) Model *sequential* (kombinasi berurutan): model ini terbagi menjadi dua, yaitu model urutan pembuktian (*sequential explanatory*), dan model urutan penemuan (*sequential exploratory*).

b) Model *concurrent* (kombinasi campuran): model ini juga terbagi menjadi dua, yaitu: model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang), dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan).

Adapun dalam penelitian ini, digunakan model *concurrent triangulation*. Model ini merupakan yang paling sering digunakan oleh para peneliti yang menggunakan pendekatan penelitian kombinasi dibandingkan dengan model lainnya. Adapun bobot antara metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian semestinya harus seimbang, namun pada prakteknya bisa saja bobot metode yang satu lebih tinggi dibandingkan dengan bobot metode yang lain.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 404.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 407

Dalam artian bahwa bisa jadi bobot penelitian kuantitatif lebih tinggi dibandingkan metode kualitatif, atau sebaliknya. Pada penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis perubahan pendapatan UMKM mustahiq penerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS kabupaten Luwu di kecamatan Belopa dengan menggunakan analisis *Paired Sample Test*, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM mustahiq setelah menerima bantuan dana zakat produktif dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dikecamatan Belopa, terhadap para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah , dalam wilayah kerja Baznas kabupaten Luwu, dengan target penelitian adalah para mustahiq penerima dana bantuan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Luwu yang aktif melakukan pengembalian dana bantuan zakat produktif.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya data penelitian dibedakan dalam dual jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif⁴² . Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) atau *Judgement*, sehingga tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data Kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, misalnya

⁴²Sofyan Siregar, “*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Cet. III; Sinar Grafika Offset, 2015). h. 38.

wawancara, analisis dokumen, diskusi, atau observasi lapangan yang telah dituangkan dalam bentuk transkrip. Pada penelitian ini, yang menjadi data kualitatif adalah informasi mengenai kondisi responden, sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif dari Baznas kabupaten Luwu. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka.⁴³ Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan analisis statistik. Dalam penelitian ini, yang menjadi data kuantitatif adalah data hasil kuesioner responden, yang diukur dengan menggunakan skala sikap, yaitu *skala Likert*.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.⁴⁴ Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, angket, kuesioner dan observasi.

Sumber data lain dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, peneliti hanya merupakan tangan kedua.⁴⁵ Jenis data ini dapat diperoleh dari

⁴³Sofyan Siregar, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*", h. 38.

⁴⁴Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2017), h. 128.

⁴⁵Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 128.

berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku literature, jurnal ataupun data laporan kegiatan organisasi atau perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya adalah jumlah penduduk. Sedangkan di dalam penelitian populasi sangat populer digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁴⁶ Dalam suatu kegiatan penelitian yang berkaitan dengan data, maka harus selalu ada sumber datanya. Dan salah satu sumber datanya adalah populasi. Populasi sendiri merupakan keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti.⁴⁷ Dalam suatu penelitian populasi dapat berupa orang atau individu, kelompok, organisasi, komunitas orang atau komunitas hewan, masyarakat maupun benda.

Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah mustahiq yang menerima zakat produktif dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Luwu, yang berjumlah 105 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Selain itu sampel juga sering dikatakan sebagai wakil dari populasi yang ciri-cirinya yang akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi.⁴⁸ Sedangkan menurut Syofian

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 30. .

⁴⁷Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

⁴⁸Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistika*, h. 42.

Siregar, sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan digunakan dari suatu populasi.⁴⁹ Jadi sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang anggotanya disebut sebagai subjek, sedangkan populasi anggotanya disebut elemen. Adapun sampel yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah *mustahiq* yang menerima zakat produktif dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Luwu di kecamatan Belopa yang berjumlah 45 orang dari seluruh populasi yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan seorang analis untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi.⁵⁰ Sedangkan menurut Suliyanto kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.⁵¹ Berdasarkan kuesioner tersebut merupakan jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Adapun kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

⁴⁹Syofian Siregar, “*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*”, h. 30.

⁵⁰Syofian Siregar, “*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*”, h. 21.

⁵¹Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2005). h. 140.

- a. Bagian I: Berisi tentang profil responden yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, alamat, pekerjaan, status, dan pendidikan.
- b. Bagian II: Berisi tentang kondisi responden sebelum dan setelah memperoleh zakat produktif.
- c. Bagian III: Berisi pernyataan-pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan, seperti jumlah zakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/ data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan menggunakan alat yang dinamakan sebagai panduan wawancara. Secara garis besar terdapat dua macam panduan wawancara, yaitu:⁵² pedoman wawancara terstruktur (disusun secara terperinci dan menyerupai checklist) dan pedoman wawancara tidak terstruktur (yang memiliki garis besar pertanyaan, dan diperlukan kreativitas pewawancara). Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian.⁵³

⁵²Syofian Siregar, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*", h. 18.

⁵³Syofian Siregar, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*", h.19.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yaitu berupa laporan keuangan, laporan pertanggung jawaban, tulisan, gambar maupun literatur lainnya yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun sebagai mana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian kombinasi ini salah satu titik fokusnya adalah pada teknik pengumpulan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini rumusan masalah akan dijawab dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Maka dari itu untuk memperoleh data kualitatif maka digunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif maka digunakan teknik pengumpulan data kuantitatif berupa kuesioner, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data penelitian dikumpulkan, selanjutnya data penelitian tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini merupakan salah satu alat dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan realita atau apa adanya. Sedangkan menurut Sugiyono, analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya.⁵⁴ Dalam penelitian ini analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis terkait dengan identitas responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis usaha.

2. *Analisis Komparatif Dua Sampel Berkorelasi (Paired Sampet T Test)*

Paired Sampet T Test digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang pertama. Pengujian ini digunakan untuk menganalisis dampak dari pemberian bantuan dana zakat produktif oleh BAZNAS kabupaten Luwu, dengan cara membandingkan pendapatan *mustahiq* sebelum dan sesudah mendapatkan atau memperoleh zakat produktif. *Paired Sampet T Test* sendiri merupakan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai dari satu sampel sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan tertentu. Sekalipun menggunakan atau dinamakan dua sampel, namun pada dasarnya menggunakan sampel yang sama hanya saja dalam pengambilan datanya dilakukan dua kali pada waktu yang berbeda.

3. *Analisis Regresi Berganda*

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variable terhadap variable yang lain, yaitu studi bagaimana variable dependen yaitu pendapatan *Mustahiq* (Y), dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variable independen yang terdiri atas jumlah zakat (X_1), Pendampingan Usaha (X_2), dan lama menjalankan usaha (X_3), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 19.

rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui.

55

Adapun rumus dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Pendapatan *mustahiq*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi pada masing-masing variabel

X1 = Jumlah zakat

X2 = Pendampingan Usaha

X3 = Lama Usaha

E = Error

Namun sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian yang merupakan uji prasyarat, diantaranya adalah dengan melakukan uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik.

a) Uji Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dan sebelum kuesioner tersebut digunakan, terlebih dahulu harus diuji kualitasnya. Selain itu pengujian tersebut dilakukan untuk

⁵⁵Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani, dan Carlos Mangunsong, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5, terj. dari karya Gujarati, Damodar N. dan Porter Dawn C, “*Basic Econometrics*”, 5th edition. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010).h. 38.

meyakinkan bahwa kuesioner yang akan disusun benar-benar baik dan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk melakukan pengujiannya, maka dapat digunakan dua alat uji, yaitu:

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.⁵⁶

Dan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner tersebut valid atau tidaknya, maka dapat dilihat jika pertanyaan pada kuesioner, yang mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika dalam pengukurannya tidak valid, maka kuesioner tersebut tidak bermanfaat bagi penelitian karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan tidak mampu melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

⁵⁷ Adapun untuk pengujian atau pengukuran validitas terhadap instrumen yang digunakan, maka peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 2.1. Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan atau kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a Jika nilai r -hitung $>$ nilai r -tabel, maka kuesioner dinyatakan valid.
- b Jika nilai r -hitung $<$ nilai r -tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran menjadi tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali terhadap gejala yang

⁵⁶Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). h. 52.

⁵⁷Puguh Suharso, “*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*”, h. 108.

sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama . Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten.⁵⁸ atau stabil dari waktu ke waktu. Dan untuk mengetahui apakah reliabel atau tidak, maka dapat dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbac'sh Alpha* $> 0,159$.

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian terhadap reliabilitasnya, maka digunakan bantuan program komputer IBM SPSS 21. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a Jika nilai r-hitung $>$ nilai r-tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b Jika nilai r-hitung $<$ nilai r-tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

b) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik ini sangat diperlukan karena merupakan persyaratan dalam analisis regresi berganda, tujuannya adalah untuk mengetahui keberartian hubungan antara variable dependen dan variable independen. Adapun uji asumsi klasik ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal/baik. Maka dari itu tujuan dari Uji normalitas ini adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Seperti kita ketahui bahwa uji t

⁵⁸Duwi Priyatno, “*SPSS Handbook*”, (Cet. I; Mediakom; 2016), h. 39.

dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Adapun untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah uji histogram, uji normal P Plot, Uji Chi Square, Skewness dan uji Kolmogorov Smirnov. Dalam penelitian ini, digunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk melihat kenormalan distribusi data, dengan menggunakan bantuan program SPSS. Data yang normal dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya dengan tingkat alpha 5% dengan dasar pengambilan keputusan H_a diterima jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditentukan 5%.

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable *independen*. Jika variable *independen* saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak *orthogonal*. Variable *orthogonal* adalah variable independen sama dengan nol. Maka untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam regresi, maka dapat dilihat melalui nilai tolansi dan *variance inflation factor (VIF)*. Maka nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kesamaan variabel dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *park*. Untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari: jika nilai hitung statistik $t\text{-hitung} < \text{nilai kritis } t\text{-tabel}$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai $t\text{-hitung} > \text{nilai } t\text{-tabel}$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Hipotesis

Setelah melalui beberapa pengujian tersebut (uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik), maka dilakukanlah uji hipotesis untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Secara statistik uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara:

1) Uji Signifikan Parsial (T-test)

Tujuan dilakukannya uji signifikan secara parsial adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol. Pengujian ini (Uji T)

dikatakan signifikan apabila $\text{Sig.} < 0,05$, dan dikatakan tidak signifikan apabila $\text{Sig.} > 0,05$.

2) Uji Signifikan Simultan ($F_{\text{-test}}$)

Uji signifikan secara simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat (*dependent*). Parameter yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Pengujian ini dikatakan signifikan apabila $\text{Sig.} < 0,05$ dan dikatakan tidak signifikan jika $\text{Sig.} > 0,05$. Atau dapat juga dikatakan bahwa Uji F signifikan jika $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}$, dan tidak signifikan apabila $F_{\text{-hitung}} < F_{\text{-tabel}}$.

3) Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien Determinasi (R_2) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Yang pada intinya Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.. Pada dasarnya, Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R_2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Namun dapat dikatakan bahwa nilai koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) mempunyai hubungan kua

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan yang secara resmi dan satu-satunya lembaga yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah (SIZ), pada tingkat Nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan sebagai lembaga pemerintah Non Struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Sehingga, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional

Sebagai lembaga yang memiliki ISO 90001:2015, BAZNAS telah menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi Pengelola Zakat Terbaik dan Tepercaya di mata Umat”.

b. Misi

1. Menkoordinasikan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ dalam mencapai target-target nasional.

2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan Zakat secara Nasional.

3. Mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian Zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.

4. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini; a). Menerapkan system pelayanan prima terhadap seluruh pemangku kepentingan zakat nasional., b). Menggerakkan dakwah islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi ummat, c). Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat dunia, d). Mengutamakan zakat sebagai instrument pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyiban warabbun ghafuur*, e). Meningkatkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia.

3. Fungsi dan Kewenangan Badan Amil Zakat Nasional

Sebagai badan pengelola zakat yang dibentuk oleh negara, BAZNAS menjalankan empat fungsi yaitu;

a. Perencanaan pengumpulan, Pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan;

- 1) Menghimpun, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat.
- 2) Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, Kabupaten/kota, dan LAZ.
- 3) Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak dan shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi, dan LAZ.

4. Program Kerja BAZNAS

a. Program Pemberdayaan Ekonomi

Program ini merupakan salah satu program BAZNAS untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan kreatif. Disalurkan dengan cara memberikan dana zakat untuk digunakan sebagai modal usaha bagi Mustahiq, dalam jangka waktu tertentu. Dalam satu wilayah terdapat beberapa coordinator untuk mengawasi kegiatan para Mustahiq. Para Mustahiq dapat mendaftarkan diri kepada pada coordinator di daerah tersebut. Kemudian coordinator Mustahiq akan melaporkan kepada Pengurus Pemberdayaan ekonomi di BAZNAS.

Dengan adanya dana zakat produktif ini, diharapkan Mustahiq dapat mengembalikan dana zakat produktif agar dana zakat yang terkumpul dapat didayagunakan untuk kepentingan Mustahik selanjutnya. Sehingga Mustahiq lainnya dapat terangkat derajat kehidupannya menjadi Muzakki. Namun jika Mustahiq tidak

dapat membayarnya, maka dana zakat tersebut dapat diputihkan / dihapuskan saja.

b. Program *Zakat Community Development* (ZCD)

Program *Zakat Community Development* (ZCD) adalah program pengembangan komunitas dengan mengintegrasikan aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya), dan aspek ekonomi secara komprehensif yang pendanaan utamanya bersumber dari zakat, infak dan shadaqah, sehingga terwujud masyarakat yang sejahterah dan mandiri.

Program ZCD meliputi kegiatan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terwujud masyarakat yang memiliki keberdayaan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kehidupan beragama yang disebut dengan “Catur Daya Masyarakat”. Catur Daya Masyarakat dalam program ZCD merupakan unsur utama dan saling terkait satu dengan yang lain. Dengan demikian masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahterah dan mandiri apabila telah memenuhi empat daya tersebut.

c. Rumah Sehat BAZNAS

Rumah Sehat BAZNAS merupakan program layanan kesehatan bersifat preventif, rehabilitatif, promotif, karitatif, yang ditujukan secara gratis untuk para Mustahiq, khususnya fakir miskin, dengan system Membership. Rumah Sehat Baznas hanya untuk masyarakat miskin secara gratis dengan system Membership . Model pelayanan rumah Sehat BAZNAS diberikan dalam bentuk ;

1. Pelayanan dalam ruang

2. Pelayanan luar ruang (Unit Kesehatan Keliling).

d. Rumah Cerdas Anak bangsa

Program ini merupakan program pendanaan dan bimbingan bagi siswa dan mahasiswa dalam bidang pendidikan dan pelatihan, sehingga menjadi individu yang mandiri. Adapun tujuan dari program ini adalah;

- a. Mewujudkan tujuan nasional dibidang pendidikan, dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu secara ekonomi untuk bersekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi.
- c. Menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki integritas lifeskill (IQ, EQ dan SQ).

Program-program yang telah dilaksanakan yaitu; (1) Rumah cerdas Primagama, (2) Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), (3) Beasiswa Dinnar, (4) PPSDMS, (5) Program Sarana Pintar.

e. Kantor Layanan Mustahiq (KLM)

Kantor layanan Mustahiq (KLM) adalah tempat pelayanan Mustahiq yang dibentuk BAZNAS untuk memberi kemudahan bagi para Mustahiq mendapatkan bantuan, sesuai kebutuhannya. Bantuan yang disalurkan, PPM berbentuk Hibah (program karitas), yang disalurkan untuk perorangan maupun lembaga. Konter layanan Mustahiq memberikan pelayanan kepada Mustahiq dengan prinsip cepat, tepat dan akurat. Beberapa bentuk bantuan yang diberikan antara lain;

1. Bantuan kebutuhan hidup Mustahiq.
2. Bantuan kesehatan (bantuan pengobatan jalan)
3. Bantuan pendidikan (Biaya tunggakan sekolah dan lain-lain).
4. Bantuan Ibnu Sabil (bantuan untuk orang yang terlantar)
5. Bantuan Gharimin
6. Bantuan Muallaf
7. Bantuan Fisabilillah
8. Bantuan Advokasi pelayanan pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil kuesioner. Data yang telah didapatkan dari kuesioner yang telah disebar akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel sederhana. Dalam penelitian ini data data penelitian yang berupa jumlah dana bantuan zakat produktif, usia, lama berusaha, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, lama berusaha, jumlah pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan ditampilkan secara deskriptif dan bersifat mandiri.

- a. Deskripsi Statistik Pendapatan Mustahiq Sebelum Menerima Bantuan Zakat Produktif BAZNAS kabupaten Luwu.

Tabel 1 Deskripsi Statistik Pendapatan Mustahiq Sebelum Memperoleh Bantuan Zakat Produktif

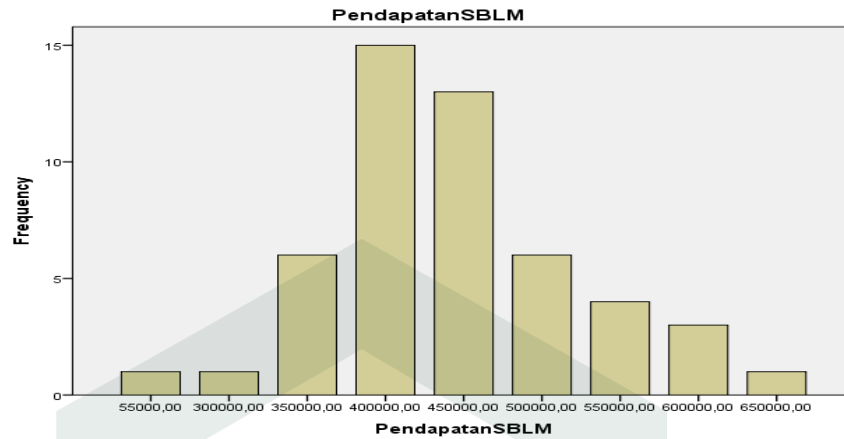
PendapatanSBLM				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55000,00	1	2,0	2,0	2,0
300000,00	1	2,0	2,0	4,0
350000,00	6	12,0	12,0	16,0
400000,00	13	29,0	29,0	45,0
450000,00	11	24,0	24,0	69,0
500000,00	6	12,0	12,0	81,0
550000,00	4	8,0	8,0	89,0
600000,00	3	6,0	6,0	98,0
650000,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber : analisis Data , 2019.

Berdasarkan hasil analisis Deskriptif Tingkat Pendapatan Mustahiq sebelum menerima bantuan Zakat Produktif, Tingkat pendapatan dengan persentase tertinggi (30%) didominasi oleh tingkat pendapatan sebesar Rp. 4.000.000 perbulan, sebanyak 15 orang responden. Sedangkan Jumlah Responden terkecil yaitu masing-masing 1 orang, dengan tingkat persentase terendah yaitu 2%, dengan tingkat pendapatan Rp. 550.000, Rp.3.000.000, dan Rp. 6.500.000.

Deskripsi dalam bentuk Grafik Batang (Bar) terhadap tingkat penghasilan responden dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1 Grafik Bar Tingkat Pendapatan Mustahiq Sebelum Menerima Bantuan Zakat Produktif



Pada Grafik 1 terlihat bahwa tingkat pendapatan Rp.4.000.000 merupakan tingkat pendapatan tertinggi dengan jumlah responden terbanyak yaitu 15 orang responden, dan tingkat pendapatan Rp.550.000, Rp..3.000.000, dan Rp.6.500.000 dengan jumlah responden terendah yaitu masing-masing 1 orang.

b. Deskripsi Statistik Pendapatan Mustahiq Setelah Menerima Bantuan Zakat Produktif BAZNAS kabupaten Luwu.

Tabel 3 Deskripsi Statistik Pendapatan Mustahiq Setelah Memperoleh Bantuan Zakat Produktif

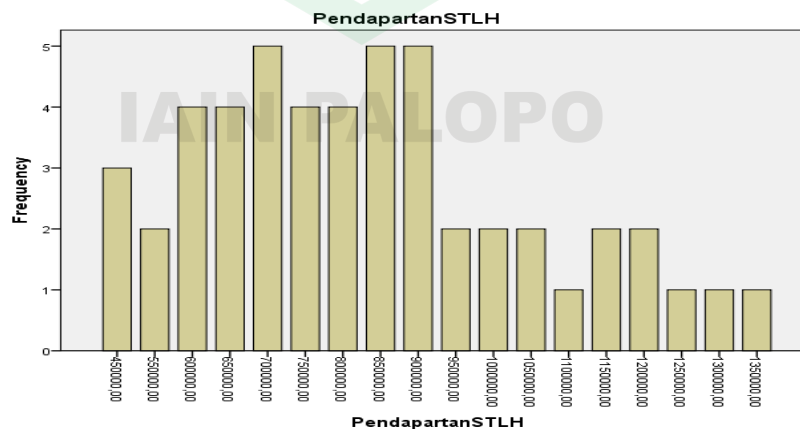
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
450000,00	3	7,0	7,0	7,0
550000,00	2	4,0	4,0	11,0
600000,00	4	9,0	9,0	20,0
Valid 650000,00	3	7,0	7,0	27,0
700000,00	3	7,0	7,0	34,0
750000,00	4	9,0	9,0	43,0
800000,00	4	9,0	9,0	52,0

850000,00	4	9,0	9,0	61,0
900000,00	4	9,0	9,0	70,0
950000,00	2	5,0	5,0	75,0
1000000,00	2	5,0	5,0	80,0
1050000,00	2	5,0	5,0	85,0
1100000,00	1	2,0	2,0	87,0
1150000,00	2	5,0	5,0	89,0
1200000,00	2	5,0	5,0	91,0
1250000,00	1	2,0	2,0	96,0
1300000,00	1	2,0	2,0	98,0
1350000,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap tingkat pendapatan Mustahiq setelah menerima bantuan zakat Produktif pada Tabel 2 diperoleh informasi bahwa tingkat penghasilan dengan frekuensi responden tertinggi ada pada pendapatan sebesar Rp.7.000.000, Rp.8.500.000 dan Rp.9.000.000 dengan persentase yaitu 10%. Untuk frekuensi dengan tingkat terendah yaitu 1 orang responden berada pada tingkat penghasilan sebesar Rp.1.100.000, Rp.1.250.000, Rp.1.300.000, dan Rp.1.350.000.

Grafik 2 Grafik Bar Tingkat Pendapatan Mustahiq Setelah Menerima Bantuan Zakat Produktif



Berdasarkan Grafik 2 diperoleh informasi bahwa pendapatan Mustahiq setelah menerima bantuan zakat produktif dengan frekuensi tertinggi yaitu 5 orang responden

berada pada tingkat penghasilan sebesar Rp.1.100.000, Rp.1.250.000, Rp.1.300.000, dan Rp.1.350.000, dengan persentase 2.

c. Deskripsi Statistik Responden Menurut Usia Penerima Bantuan Zakat Produktif BAZNAS kabupaten Luwu.

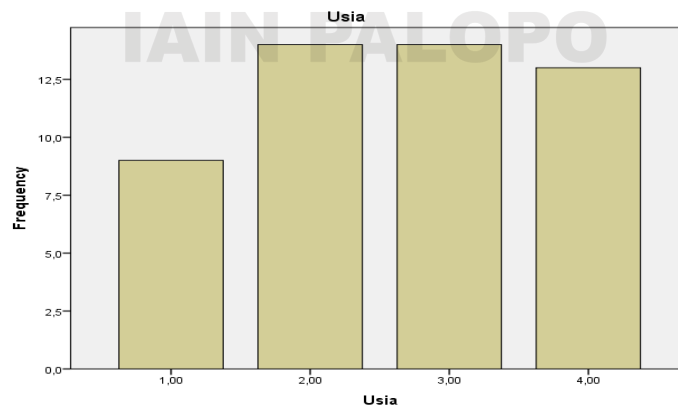
Tabel 4 Deskripsi Statistik Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	18,0	18,0	18,0
	2,00	13	28,0	28,0	46,0
	3,00	12	27,0	27,0	73,0
	4,00	12	27,0	27,0	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah , 2019

Berdasarkan hasil analisis Usia responden pada Tabel 3 diperoleh informasi bahwa tingkat usia pada kisaran usia 20 – 30 tahun dan kisaran usia 30 – 50 tahun merupakan responden dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 14 responden, dengan persentase 28. Responden dengan frekuensi terendah dengan jumlah responden 9 orang pada tingkat usia < 20 tahun, dengan persentase sebesar 18%.

Grafik 3 Grafik Bar Tingkat Usia Responden



Pada Grafik 3 terlihat bahwa usia pada kategori 2 dan tiga merupakan responden dengan jumlah terbanyak, sedangkan responden dengan frekuensi terendah berada pada usia kategori 1 yaitu usia < 20 tahun.

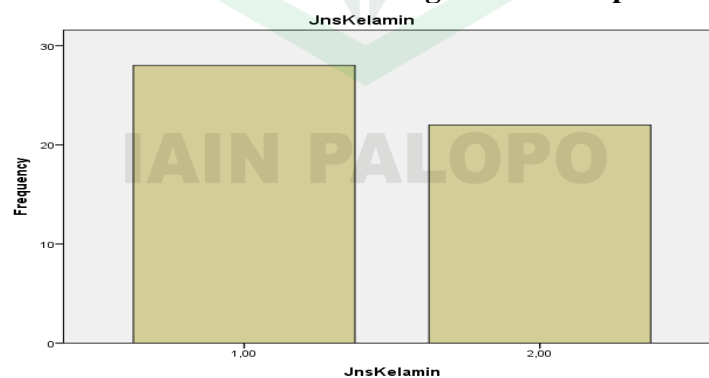
d. Deskripsi Statistik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 5 Deskripsi Statistik Jenis Kelamin Responden

JnsKelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	25	56,0	56,0	56,0
	2,00	20	44,0	44,0	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap jenis kelamin responden, jumlah responden dengan frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 28 orang responden dengan tingkat persentase yaitu 56%, sedangkan selebihnya adalah responden wanita dengan frekuensi 22 orang, pada tingkat persentase sebesar 44%.

Grafik 4 Grafik Bar Tingkat Usia Responden



Berdasarkan hasil Grafik 4 terhadap tingkat usia, Responden didominasi oleh kaum pria dengan frekuensi 28 orang responden dan persentase sebesar 56%.

d. Deskripsi Statistik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

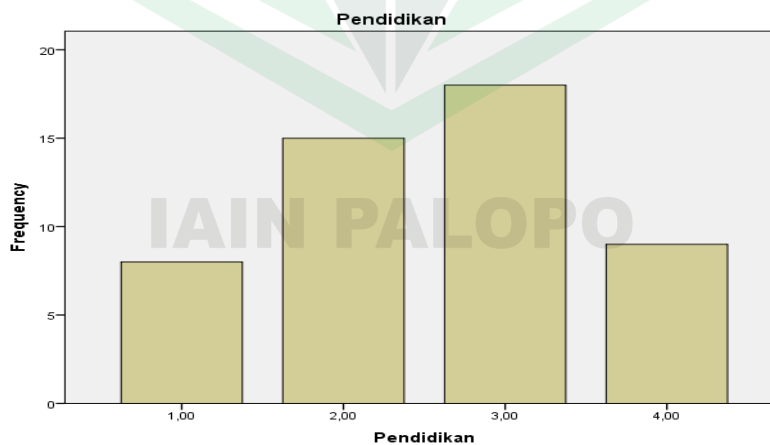
Tabel 6 Deskripsi Statistik Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1,00	7	16,0	16,0
	2,00	14	31,0	47,0
Valid	3,00	16	36,0	83,0
	4,00	8	17,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah , 2019

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap tingkat pendidikan responden, pada Tabel 5 diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan responden yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 18 orang dengan persentase sebesar 36%. Tingkat pendidikan responden dengan frekuensi terendah ada pada tingkat pendidikan SD dengan frekuensi 8 orang, dengan tingkat persentase sebesar 16%.

Grafik 5 Grafik Bar Tingkat Pendidikan Responden



Berdasarkan Grafik 5 diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan kategori 3 yaitu SMA, merupakan tingkat pendidikan dengan frekuensi tertinggi yaitu 18 orang, sedangkan tingkat pendidikan responden dengan frekuensi terendah yaitu pada tingkat pendidikan kategori 1 yaitu SD dengan frekuensi 8 orang responden, dan tingkat persentase sebesar 16%.

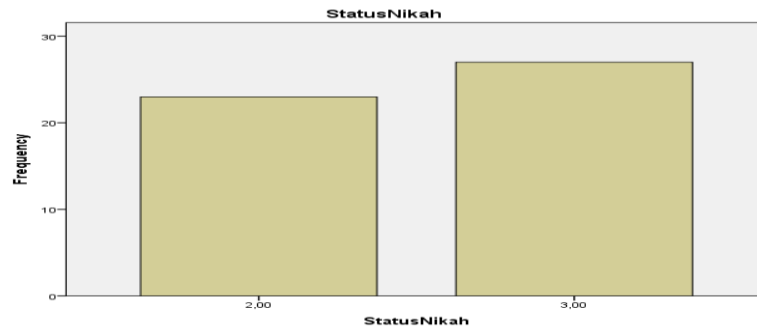
e. Deskripsi Statistik Responden Menurut Status Pernikahan

Tabel 7 Deskripsi Statistik Status Pernikahan Responden

		StatusNikah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	21	46,0	46,0	46,0
	3,00	24	54,0	54,0	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap Status Pernikahan responden pada Tabel 6 diperoleh informasi bahwa responden dengan status menikah memiliki frekuensi tertinggi yaitu 27 orang responden, dengan tingkat persentase sebesar 54%. Sedangkan status Janda atau Duda dengan frekuensi 23 orang responden dengan tingkat persentase sebesar 46%. Informasi dalam bentuk Grafis dapat dilihat pada Grafik 6 mengenai perbandingan status pernikahan responden.

Grafik 6 Grafik Bar Tingkat Pendidikan Responden



f. Deskripsi Statistik Responden Menurut Jenis Usaha

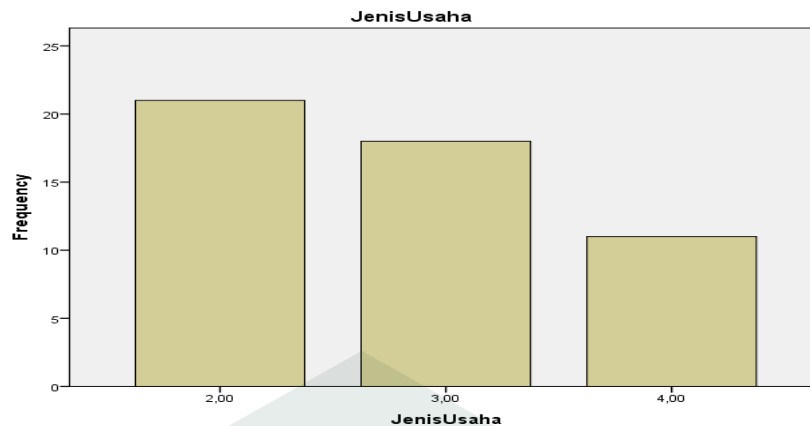
Tabel 8 Deskripsi Statistik Jenis Usaha Responden

		JenisUsaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	20	44,0	44,0	44,0
	3,00	15	33,0	33,0	77,0
	4,00	10	23,0	23,0	100,0
Total		45	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 7 diperoleh informasi bahwa jenis usaha kategori 2 yaitu pedagang kaki lima, merupakan responden dengan frekuensi tertinggi yaitu 21 orang responden, dengan tingkat persentase sebesar 42%. Jenis usaha dengan frekuensi terendah ada pada usaha kategori 4 yaitu jenis usaha selain pedagang grosir, pedagang kaki lima dan warung / toko.

Grafik 7 Grafik Bar Jenis Usaha Responden



Berdasarkan Grafik 7 diperoleh informasi bahwa jenis usaha kategori 2 yaitu pedagang kaki lima merupakan responden dengan jumlah tertinggi dan jenis usaha dengan kategori 4 merupakan jenis usaha responden dengan frekuensi terendah yaitu hanya 11 orang responden.

g. Deskripsi Statistik Responden Menurut Lama Menjalankan Usaha

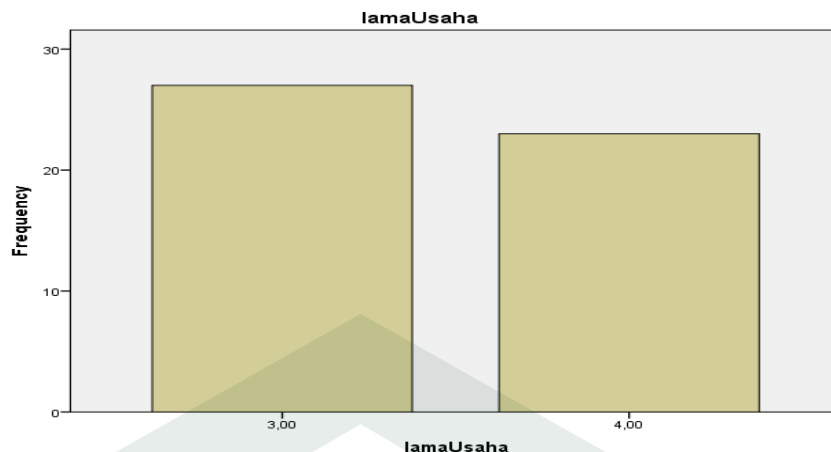
Tabel 9 Deskripsi Statistik Lama Menjalankan Usaha Responden

		lamaUsaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3,00	24	53,0	53,0	53,0
Valid	4,00	21	47,0	47,0	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 8 diperoleh informasi bahwa responden dengan frekuensi tertinggi yaitu 27 orang responden, menjalankan usahanya selama kurun waktu 3 sampai dengan 5 tahun, dengan tingkat persentase sebesar 54%. Sedangkan lama menjalankan usaha dengan kategori diatas 5 tahun hanya memiliki frekuensi sebanyak 23 orang responden dengan persentase sebesar 46%.

Grafik 8 Grafik Bar Lama Menjalankan Usaha Responden



Berdasarkan Grafik 8 diperoleh informasi bahwa lama menjalankan usaha pada kategori 3 yaitu antara 3 sampai dengan 5 tahun merupakan jumlah responden dengan frekuensi tertinggi yaitu 27 orang responden. Kategori usaha yang lain yaitu kategori usaha 4 yaitu diatas 5 tahun, hanya dicapai dengan jumlah responden sebanyak 23 orang responden.

h. Deskripsi Statistik Responden Menurut Lama Menerima Bantuan

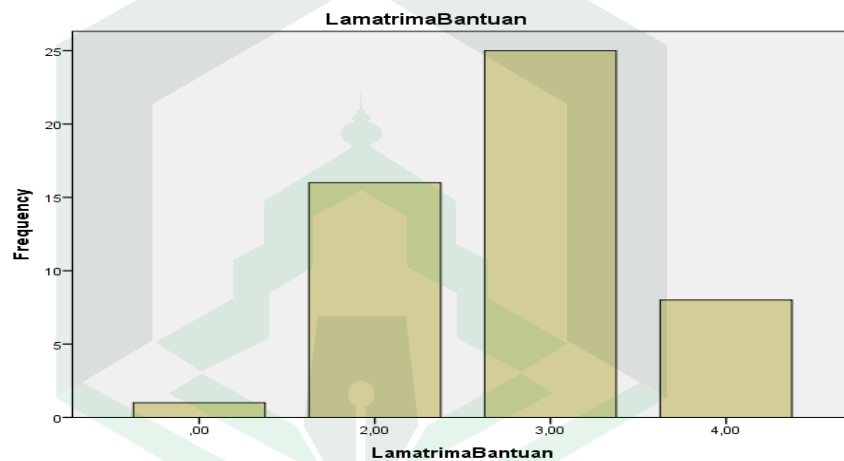
Tabel 10 Deskripsi Statistik Lama Terima bantuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	2,0	2,0	2,0
2,00	15	33,0	33,0	35,0
Valid 3,00	21	47,0	47,0	82,0
4,00	7	18,0	18,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah , 2019

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil analisis deskriptif responden berdasarkan lama menerima bantuan dengan frekuensi tertinggi yaitu pada kategori 3 (antara 3 sampai dengan 5 tahun), yaitu sebanyak 25 orang responden, dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori responden dengan kategori menerima bantuan < 1 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 1 orang, dengan persentase sebesar 2%.

Grafik 9 Grafik Bar Lama Menerima Bantuan Zakat Produktif



Berdasarkan Grafik 9 diperoleh informasi bahwa lama menerima bantuan dengan kategori 3 yaitu pada kisaran 3 sampai dengan 5 tahun merupakan kategori dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu 25 orang responden, sedangkan frekuensi terendah ada pada kategori 1 yaitu < 1 tahun dengan jumlah responden 1 orang.

2. Paired Sampet T Test

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan maksudnya adalah bahwa

satu sampel mendapatkan perlakuan yang berbeda dari dimensi waktu. Berdasarkan hasil analisis *Paired Sampet T Test*, diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Analisis Paired Sample Statistic
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan sbml trima bantuan	818000,0000	45	1247681,93226	176448,87101
	Pendapatan Stelah trima Bantuan	1387500,0000	45	1765371,62937	249661,25009

Dari Tabel 11 diatas dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 45, baik sampel untuk sebelum maupun setelah menerima bantuan dana zakat produktif. Nilai rata rata (Mean) untuk sampel sebelum menerima bantuan adalah 81800,00. Sedangkan nilai rata-rata (Mean) setelah menerima bantuan dana zakat produktif adalah 1387500,00. Adanya kenaikan nilai Mean setelah mustahiq menerima bantuan dana zakat produktif menunjukkan bahwa program bantuan dana zakat produktif memberikan manfaat bagi mustahiq, yaitu meningkatkan pendapatan UMKM mustahiq. Untuk Nilai standar deviasi sebelum menerima bantuan dana zakat produktif adalah sebesar 1247681,93 dan nilai standar deviasi setelah menerima bantuan dana zakat produktif adalah 1765371,63.

Tabel 12 Analisis Paired Samples Correlation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan sbml trima bantuan & Pendapatan Stelah trima Bantuan	45	,979	,000

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,979., sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi atau hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat (mendekati nilai 1).

Tabel 13 Analisis Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pendapatan sbelum trima bantuan - Pendapatan Setelah trima Bantuan	569500,0	598708,01	84670,09	399349,6	739650,9	6,726	49	,000

Analisis Paired Samples Test adalah analisis terhadap suatu sampel yang sama dengan perlakuan berbeda untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu apakah terjadi perbedaan pendapatan mustahiq sebelum dan setelah memperoleh bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu. Adapun hipotesis dalam analisis ini yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat pendapatan mustahiq sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu.

H_1 : Ada perbedaan tingkat pendapatan mustahiq sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diatas, dapat dianalisa berdasarkan kriteria Probabilitas (Sig 2-tailed) pada Tabel 13 dengan ketentuan bahwa:

Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima

Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak.

$\alpha = 0,05$

Karena pengujian dilakukan secara uji 2 sisi maka:

Jika nilai Sig $> 0,05/2$, maka H_0 diterima

Jika nilai Sig $< 0,05/2$, maka H_0 ditolak.

3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Mustahiq

Pada analisis ini, dilakukan pengujian pengaruh variabel bebas yang terdiri atas jumlah bantuan zakat (X_1), Pendampingan Usaha (X_2) dan Lama menjalankan Usaha (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Mustahiq (Y). Sebelum pengujian terhadap Hipotesis yang diajukan pada awal penelitian dilaksanakan, maka data-data penelitian berupa tanggapan responden terhadap kuesioner, terlebih dahulu dilakukan pengujian data berupa Uji Normalitas data, uji Validitas serta uji Reliabilitas Data.

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji Validitas kuesioner atau yang dikenal sebagai uji validitas item, dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner apakah telah tepat dalam melakukan pengukuran. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Setelah dilakukan perhitungan dan dibandingkan dengan nilai r tabel pada tabel korelasi dengan tingkat signifikansi 5%, dengan pengujian 2 sisi, dengan jumlah data adalah 45 maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,294.

Tabel 14 Uji Validitas Variabel X1

	Scale Mean if Item Deleted	Scale variance if item Deleted	Corected Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
X1.1	18,1351	2,731	,497	,789
X1.2	18,0541	3,108	,403	,809
X1.3	17,919	2,965	,531	,774

Tabel 15 Uji Validitas Variabel X2

	Scale Mean if Item Deleted	Scale variance if item Deleted	Corected Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
X2.1	17,351	2,734	,558	,748
X2.2	17,162	3,195	,618	,717
X2.3	16,811	3,658	,418	,777

Tabel 16 Uji Validitas Variabel X3

	Scale Mean if Item Deleted	Scale variance if item Deleted	Corected Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
X3.1	16,595	3,131	,339	,756
X3.2	16,595	2,470	,697	,639
X3.3	16,621	2,470	,697	,639

Tabel 17 Uji Validitas Variabel Y

	Scale Mean if Item Deleted	Scale variance if item Deleted	Corected Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
Y.1	21,838	4,973	,635	,745
Y.2	21,946	4,886	,550	,759
Y.3	21,838	4,973	,635	,745

Berdasarkan hasil Uji Validitas terhadap variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, secara keseluruhan nilai Cronbachs Alpha if Item Deleted yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,294. Dengan demikian item skor yang ada dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pada proses berikutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten, jika pengukuran tersebut

dilakukan secara berulang. Metode uji Reliabilitas yang sering digunakan salah satunya adalah Cronbach's Alpha, dan sangat sesuai dengan data yang memiliki skor dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sekaran, nilai Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 18 Out Put Uji Reliabilitas Variabel X₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	5

Tabel 19 Out Put Uji Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	5

Tabel 20 Out Put Uji Reliabilitas Variabel X₃

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	5

Tabel 21 Out Put Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	6

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas 4 variabel penelitian diatas, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh secara keseluruhan bernilai $> 0,7$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dinyatakan Reliabel, sehingga pengujian data lanjutan yaitu uji Asumsi Klasik dapat dilaksanakan.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data menjadi persyaratan pokok dalam analisis Parametrik seperti *Korelasi Pearson, Uji Independen Sampel T test, One Way Anova* dan sebagainya, karena data data yang akan diuji, sebelumnya harus telah terdistribusi secara normal.

Tabel 22 Out Put Uji Normalitas Data
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
jumlah zakat	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
pendampingan usaha	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
Lama Usaha	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
Pendapatan Mustahik	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%

Tabel 23 Out Put Uji Normalitas Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
jumlah zakat	,189	45	,165	,895	45	,336
pendampingan usaha	,297	45	,177	,844	45	,225
Lama Usaha	,285	45	,105	,870	45	,180
Pendapatan Mustahik	,307	45	,197	,825	45	,375

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, dinyatakan normal jika nilai Signifikansi $> 0,05$. Dari out put Tabel.....didas dapat diketahui bahwa

nilai Sig untuk variabel jumlah zakat, pendampingan usaha, lama usaha dan pendapatan mustahiq, secara keseluruhan $> 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya. Metode yang biasa digunakan adalah dengan melihat nilai *Inflation Factor* dan *Tolerance* pada model regresi yang digunakan. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah Multikolinearitas.

Tabel 24 Out put Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	18,552	5,136		3,612	,001		
	jumlah zakat	,255	,156	,241	1,638	,109	,997	1,003
	pendampingan usaha	-,246	,143	-,255	-1,720	,093	,983	1,017
	Lama Usaha	,086	,161	,079	,533	,597	,986	1,015

a. Dependent Variable: Pendapatan Mustahik

Berdasarkan hasil analisis Multikolinearitas pada Tabel 24 diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang

digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, dinyatakan bebas dari masalah Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Ada beberapa model pengujian Heteroskedastisitas yang biasa digunakan misalnya uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Park, dengan cara melihat pola titik pada grafik Scatter plot. Pada penelitian ini, uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser, dengan ketentuan bahwa jika nilai Signifikansi uji variabel dependen dengan absolut Residual bernilai $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 25 Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,126	3,093		1,011	,318
	jumlah bantuan zakat	-,149	,094	-,241	-1,588	,120
	Pendampingan usaha	,040	,086	,072	,469	,642
	Lama usaha	,001	,097	,002	,011	,992

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 25 diperoleh nilai Sig ketiga variabel bebas $> 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini bebas dari masalah Heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil analisis Determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*

Tabel 26 Out Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 ^a	,176	,115	1,96887

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Pendampingan Usaha, Jumlah zakat

Berdasarkan out put koefisien Determinasi pada Tabel 26 .diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,115 (11,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari jumlah zakat, pendampingan usaha dan lama menjalankan usaha terhadap variabel terikat yaitu pendapatan mustahiq, adalah hanya sebesar 11,5%, atau dengan kata lain bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model, hanya mampu menjelaskan sebesar 11,5% variasi variabel dependen, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian yang digunakan.

2) Uji Simultan (F-Test)

Uji Simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Ketentuan pengujian :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diterima, yaitu jumlah zakat, pendampingan usaha dan lama menjalankan usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan mustahiq.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak, yaitu jumlah zakat, pendampingan usaha dan lama menjalankan usaha tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan mustahiq.

Tabel 27 Out Put Analisis Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,866	3	11,289	2,912	,046 ^b
Residual	158,934	41	3,876		
Total	192,800	44			

a. Dependent Variable: Pendapatan Mustahik

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Pendampingan Usaha, Jumlah zakat

Berdasarkan hasil analisis secara simultan pada Tabel 27 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,912. Dengan menggunakan tabel signifikansi 0,05, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,883. Karena $F_{hitung} (2,912) > F_{tabel} (2,883)$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah zakat, pendampingan usaha dan lama menjalankan usaha tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan mustahiq.

3) Uji Parsial (T-Test)

Uji T atau uji Parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji parsial menggunakan tingkat Signifikansi 5% (0,005).

Tabel 28 Out Put Uji Parsial Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	27,631	4,103		6,735	,000
1	Jumlah zakat	-,150	,133	-,176	-1,125	,267
	Pendampingan Usaha	,016	,093	,024	,170	,866
	Lama Usaha	-,356	,121	-,461	-2,951	,005

Berdasarkan hasil uji Parsial pada Tabel 28 variabel jumlah zakat memiliki nilai Sig sebesar 0,267, variabel pendampingan usaha memiliki nilai Sig sebesar 0,866 dan variabel lama usaha memiliki nilai Sig sebesar 0,005. Pada penelitian ini, tingkat Signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Berdasarkan nilai Probabilitas (Sig) yang dicapai oleh masing-masing variabel bebas, hanya variabel lama usaha yang memiliki nilai Sig < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh Signifikan terhadap pendapatan UMKM mustahiq penerima bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap pengaruh bantuan zakat produktif BAZNAS kabupaten Luwu terhadap para Mustahiq usaha UMKM di kecamatan Belopa, dengan disesuaikan dengan permasalahan penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan dengan uraian sebagai berikut:

1. Berdasarkan Analisis Paired Samples Test, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan mustahiq sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu, dimana pernyataan ini diperkuat dengan hasil analisis pada Tabel.... yaitu nilai Lower, Upper dan t yang bernilai positif, yang menunjukkan adanya kenaikan pendapatan mustahik setelah menerima bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu.

2. Berdasarkan hasil uji Parsial dinyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh Signifikan terhadap pendapatan UMKM mustahiq penerima bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu. Pada penelitian ini, lama berusaha atau pengalaman menjalankan usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan seorang mustahiq. Besarnya dana dan pendampingan usaha tidak berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan pendapatan mustahiq.

B. Saran

1. Kepada BAZNAS kabupaten Luwu diharapkan untuk terus mendayagunakan zana zakat umat yang ada, melalui pemberdayaan ekonomi usaha UMKM Mustahiq dengan program bantuan zakat produktif. Dimasa mendatang diharapkan program ini dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan insya allah akan melahirkan para Muzakki yang baru. Dengan bantuan dana zakat produktif dan pembinaan usaha, diharapkan para Mustahiq pelaku usaha UMKM dapat lebih terampil dan produktif dalam mengelola usaha UMKM nya, sehingga merubah mereka dari pihak penerima bantuan (Mustahiq) menjadi pihak pemberi zakat (Muzakki).

2. Agar bantuan zakat produktif yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan mustahiq, pendampingan usaha yang dilakukan sebaiknya mengarahkan mustahiq untuk fokus dan eksis pada usaha yang dijalankan, agar tingkat pengalamannya dalam menjalankan usaha dapat bertambah, dan dalam jangka panjang akan mempengaruhi pendapatan usaha mustahiq.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim

Abubakar Hamzah, Rusli, dan Sofyan Syahnur, *Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Ekonomi Pascasarjana universitas Syiah Kuala, Vol. 1, No. 1, Februari 2013.

Alaydrus, Muhammad Zaid, *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur*. (Tesis, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Air Langga Surabaya, 2016).

Ali, Mohammad Daud, *“Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf”*, Jakarta: UI Press, 1998.

Amir, Muhammad Fahri, *Pemanfaatan Zakat Produktif Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq di Kota Makassar*. (Tesis, Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Azhari, Roikha, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Mustahiq Pada Program Jatim Makmur Baznas Jawa Timur*. (Skripsi, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Beik, Irfan Syauqi, *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan :Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika, Jurnal Pemikiran dan Gagasan: Zakat & Empowering – Vol II 2009*.

Cahyadi, Muh. Amri, *“Analisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan dan perkembangan usaha mikro sebagai variable intervening (studi kasus pada Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta)”*, (Tesis, Program Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016).

Fakhrudin, *“Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia”*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Ghozali, Imam, *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS”*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

- Ghozali, Sukri, *“Pedoman Zakat”*, Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf”, 1998.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 5 No. 1, Maret 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Daya Guna (on Line), <http://kbbi> web id, Diakses pada Januari 2019.
- Kementrian Agama RI, *“Mushaf An Nazhif”*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).
- Mardanugraha, Eugenia, Sita Wardhani, dan Carlos Mangunsong, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5, terj. dari karya Gujarati, Damodar N. dan Porter Dawn C, *“Basic Econometrics”*, 5th edition. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010.
- Mas’udi, Masdar F., et.al., *“Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infak dan Sadaqah”*, Jakarta: Pustaka, 2004.
- Mufraini, M.Arif, *“Akuntansi dan Manajemen Zakat”*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistika*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Norvadewi, *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia, Jurnal Pemikiran Hukum Islam: Mazahib*, Vol. 10, N. 1, Juni, 2012.
- Permono, Sechjul Hadi, *“Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional”*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Pramiyanti, Alila, *“Studi Kelayakan Bisnis Untuk Usaha Kecil”*, Yogyakarta: Media Presindo, 2008.
- Priyatno, Duwi, *“SPSS Handbook”*, Cet. I; Mediakom; 2016.
- Qadir, Abdurrahman, *Zakat: dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo: 1998.
- Qardhawi, Yusuf, *“Hukum Zakat”*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.

- Radjab, Enny, dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2017.
- Riduwan, "*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*", Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sartika, Mila, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta, Jurnal Ekonomi Islam: La Riba, Vol. II, No.1, Juli 2008.*
- Siregar, Sofyan, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*", Cet. III; Sinar Grafika Offset, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Tambunan, Tulus, "*Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*", Jakarta: LP3ES, 2012.
- Wulansari, Sintha Dwi, "*Analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (studi pada rumah zakat kota Semarang).*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2013)



IAIN PALOPO

L

A

M

P

I

R

IAIN PALOPO

A

N

**Dokumentasi Wawancara di Kantor BAZNAS
Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu
Tahun 2019**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NURAFNI, lahir di Tarere pada tanggal 17 Juni 1996. Penulis merupakan anak kedua dari Dua bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Syamsu dan Rahmadi. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2003 di SDN 353 Patalabunga dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang MTs Keppe dan tamat pada tahun 2012 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah MA Rantebelu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima di Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama melaksanakan pendidikan di kampus hijau IAIN Palopo penulis pernah menjadi anggota pramuka Sawerigading-Simpurusiang IAIN Palopo sebagai organisasi Internal kampus.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul “*Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Baznas Kabupaten Luwu)*”.

Sekian dan terima kasih